"*GENDER FEMININ NOMINA* DALAM AL QURAN

(ANALISIS SINTAKSIS)"

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

Nama : Muhammad Hulam Rizkiana

NIM : 2303414029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Mei 2019

Semarang, 7 Mei 2019

Pembimbing,

Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,MA.,Ph.D
NIP.197607012005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jum'at

tanggal : 24 Mei 2019

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
(196408041991021001)
Ketua .....

Drs. Isfajar Ardinugroho, M. Hum.
Sekretaris .....

M. Yusuf Ahmad Hasyim, M.A.,Ph.D.
(197504022009121001)
Penguji I .....

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)
Penguji II .....

Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,M.A.,Ph.D.
(197607012005011001)
Penguji III .....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Hulam Rizkiana

NIM : 2303414029

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

***Gender Feminin Nomina* dalam al Quran (Analisis Sintaksis)**

yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 7 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Hulam Rizkiana
NIM 2303414029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ
(المجادلة: ١١)

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Al-Mujadalah: 11)

Persembahan

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Untung Abadi dan Ibu Jumarah yang senantiasa membimbing dan mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan masa depan anaknya.
2. Guru-guru yang mengajarkan saya Ilmu Agama Abah Kyai Masrokhan, Umi Muhaeroh, Yai Agus Ramadhan, Ustadzah Dzirwatul Mudzakiyah, Ustadz Reza Fahlevi dan Ning Dwi Larasati.
3. Ustadz dan Ustadzah Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.
4. Saudara-saudaraku tersayang, Infita Kamalia, Madina Al- Muna, Azrul Akmala, alm. Qisti Ayu Anzilni, dan Muhammad Alik Mufaroj.
5. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Pendidikan Bahasa Arab 2014 dan HIMA Bahasa dan Sastra Asing.
6. Kange dan Mbake Ponps. Durrotu Aswaja Semarang.
7. Seluruh Pembaca Skripsi ini.
8. Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penuis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Gender Feminin Nomina* dalam al Quran (Analisis Sintaksis)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis Menyadari bahwa dalam penyususnan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan memberi fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Bahasa Arab yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
5. Bapak Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,M.A.,Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan semangat kepada penulis.
6. Bapak, Ibu, dan segenap keluarga tercinta yang tiada henti mengalir doa dalam setiap langkah hidupku.

7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Arab yaitu Bapak Ahmad Miftahuddin, L.c., M.A., Bapak Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D., Bapak Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Bapak Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, M.A., Ph,D., Bapak Muchlisin, Lc., M.Pd.I., Bapak Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Kemudian Ibu Darul Qutni, S.Pd.I., Ibu Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Ibu Zukhaira, S.S., M.Pd., dan Ibu Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I. yang telah membagi ilmu dan pengetahuan yang berlimpah dalam perkuliahan yang menjadi bekal ilmu untuk penulis.
8. UPT Perpustakaan Unnes dan Perpustakaan Bahasa dan Sastra Asing yang sangan membantu penulis dengan kemudahan peminjaman buku-buku referensi.
9. Teman-teman terbaikku Muahammad Anwar, Kang Hakim, Kang Sugito, Kang Durrahman, Kang Fajar, Kang Baha, Kang Juragan (Ikhsan), Kang Qohar, Kang Akhsan, Kang Royan, Kang Said, Kang Sandi, Kang Rozin, Kang Jamal dan Kang Muhammad Hanif Azizi serta orang yang saya sayangi dan cintai yang telah berperan dalam membantu lancarnya skripsi dek Qurratul A'yuni (dek uni).
10. Teman-teman angkatan 2014 yang telah berkenan untuk membagi ilmu dan pengetahuan dalam segala hal.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi.

Kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Semoga karya ini dapat berkembang dan sebagai salah satu wujud melestarikan dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Semarang, 7 Mei 2019

Penulis

M. Hulam Rizkiana
NIM .2303414029

SARI

Rizkiana, Muhammad Hulam. 2019. ***Gender Feminin Nomina dalam al Quran (Analisis Sintaksis).*** Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Singgih Kuswardono, S.Pd.,I. M.A., Ph.D.

Kata kunci : *Gender feminin nomina; ta' marbuthoh; ta' maftuchah; alif maqsurah; alif mamdudah; nomina* berpasangan *dan jamak taksir*

Gender Feminin Nomina adalah nomina yang menyatakan perempuan, baik nama perempuan maupun laki-laki yang memiliki ciri-ciri perempuan yang ditandai *ta'marbuthoh* /ة/ . Terdapat ciri-ciri *gender feminin* yang melekat pada kata Arab. Ciri-ciri tersebut dapat membedakan kata *gender maskulin* dan *feminin.* Adapun ciri yang pertama adalah diakhirinya sebuah kata dengan imbuhan *ta'marbuthoh,* yang kedua maknanya menyatakan sesuatu yang berpasangan, yang ketiga terdapatnya ciri gramatikal yang menandai *nomina jamak' taksir,* yang ke empat terkadang *gender feminin* ditandai dengan *alif maqsurah,* dan ciri yang terakhir yaitu ditandai dengan *alif mamdudah.*

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bentuk gender feminin dengan sufiks ta', (2) Mengetahui bentuk gender feminin dengan sufiks alif, (3) Mengetahui bentuk gender feminin tanpa *sufiks.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research.* Data berupa *gender feminin nomina* yang bersumber dari al Quran dengan sample pertimbangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik menyimak. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan teknik distribusional.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di dalam al Quran terdapat beberapa kategori *gender feminin nomina.* Data yang dianalisis 107 data, terdiri dari 20 data *gender feminin* sufiks *ta' marbuthoh,* terdiri dari 1 data *gender feminin ta' marbuthoh hakiki,* 16 data *gender feminin ta' marbuthoh majazi, 3 gender feminin ta'marbuthoh* pada *jamak taksir;* 20 data *gender feminin nomina sufiks ta' maftuchah,* 20 data *gender feminin nomina sufiks alif maqsurah*, 20 data gender feminin nomina *sufiks alif mamdudah* dan dan 20 data *gender feminin nomina jamak taksir, serta* 7 data *gender feminin nomina* pada *nomina* berpasangan, terdiri dari 3 data kategori anggota tubuh dan 4 data alam/benda.

PEDOMAN TRANLITERSI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman trnsliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menyimpulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakan setelahnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Tsā	(s) Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Hā’	(h) H	H dengan garis bawah
خ	Khā’	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Dzā’	(z) dz	De dan zet
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Shād	(s) sh	Es dan ha
ض	Dlād	(d) dl	De dan el
ط	Thā’	(t) th	Te dan ha
ظ	Zhā’	(z) zh	Zet dan ha

ع	‘ain	‘	Koma atas terbalik
غ	Ghain	(g) gh	Ge dan ha
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syahaddah, ditulis rangkap, (أحمديّة) ditulis Ahmadiyyah.

3. Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	A
I	I
U	U

4. Vokal Rangkap

Huruf/*Harakat*	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَي	*Fathah/yā’*	Ai	A dan i
ـَو	*Fathah/wāw*	Au	A dan u

5. *Mad* (Tanda Panjang)

Huruf/*Harakat*	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*Fathah/Alif atau yā'*	Ā	A bergaris atas
وَ	*Fathah/wāw*	Ī	I bergaris atas
وُ	*Dhamah/wāw*	Ū	U bergaris atas

6. Ta' Marbuthoh (ة)

Transliterasi latin *ta' marbuthoh* ditulis tangan dengan h, misala kata (حسنة) *hasanah.* Begitu pula apabila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis ditulis *h*, misalnya (كلية المعلمين الإسلامية) ditulis kulliyyah al mu'allimin al islāmiyyah. Ktentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

7. Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) tranliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut misalnya (كليّة) ditulis *kulliyah.*

8. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti *huruf qomariyyah* ditulis *al-*, contoh : kata (القرأن) ditulis Alqur'an
2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah,* huruf i diganti dengan *huruf syamsiyyah* yang mengikutinya, contoh : kata (الشيعة) ditulis *as-syi'ah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
SARI ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
2.1 Tinjauan Pustaka 11
2.2 Landasan Teori 18
2.2.1 Gender dalam Bahasa 18
2.2.2 Bentuk- bentuk *Gender Feminin Arab* dengan *Sufiks* 25
2.2.2.1 *Gender Feminin* dengan *Sufiks Ta' Marbuthoh* 25
2.2.2.2 *Gender Feminin* dengan *Sufiks Ta' Maftuchah* 26
2.2.2.3 *Gender Feminin* dengan *Sufiks Alif* 36
2.2.3 Bentuk-bentuk *Gender Feminin* tanpa *Sufiks* 44
BAB III METODE PENELITIAN 60
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 60

3.2 Objek Penelitian 61
3.3 Data dan Sumber Data 62
3.4 Teknik Pengumpulan Data 64
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 64
3.6 Teknik Analisis Data 68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 70
4.1 Bentuk *Gender Feminin Nomina* dengan sufiks *Ta'* 70
4.1.1 Bentuk *Gender Feminin Nomina* dengan *sufiks Ta' Marbuthoh* 71
4.1.2 Bentuk Gender Feminin Nomina dengan *sufiks Ta' Maftuchah* 74
4.2 Bentuk *Gender Feminin Nomina* dengan *sufiks Alif* 76
4.2.1 Bentuk Gender Feminin Nomina dengan *sufiks Alif Maqsurah* 76
4.2.2 Bentuk *Gender Feminin Nomina* dengan *sufiks Alif Mamdudah* 79
4.3 Bentuk *Gender Feminin Nomina* tanpa *sufiks* 82
4.3.1 Bentuk *Gender Feminin Nomina* tanpa *sufiks* (*Isim* berpasanagn) 83
4.3.2 Bentuk Gender Feminin Nomina tanpa *sufiks* (*Jamak Taksir*) 84
BAB V : PENUTUP 97
5.1 Simpulan 97
5.2 Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian dengan Penelitian Lain 17
Tabel 2.2 Gender Maknawi dan Alamiyah pada
Nomina Bentuk Feminin..... 22
Tabel 2.2.3 Jamak Taksir 46
Tabel 2.2.3 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Qillah 47
Tabel 2.2.3 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Kastrah..... 48
Tabel 2.2.3 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Muntahal al Jumu'..... 51
Tabel 3.5 Format Kartu Data..... 65
Tabel 3.5 Format Lembar Rekapitulasi Data Berdasarkan
Jenisnya..... 67
Tabel 4.5.2 Jamak Taksir 85
Tabel 4.6.2 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Qillah 86
Tabel 4.6.2 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Kastrah..... 87
Tabel 4.6.2 Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk
Jamak Muntahal al Jumu'..... 90
Tabel 4.6.2 Rekapitulasi Gender Feminin Nomina
dalam al Quran 85

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.6.2 Gender Feminin Nomina dalam al Quran 96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 102
LAMPIRAN 2 171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas masing-masing. Ciri-ciri tersebut membedakan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Terdapat beberapa ciri khas bahasa. Di dalam bahasa Indonesia untuk menunjukan kata ganti yang bermakna laki-laki maupun perempuan tidak dinyatakan dengan ciri-ciri khusus, misalnya :

Santi berkata “Dia sedang belajar bahasa Indonesia”.

Kata ganti orang kedua *dia* tidak diketahui apakah dia seorang laki – laki atau seorang perempuan. Akan tetapi, kata ganti orang ke dua *dia* akan diketahui bergender laki-laki atau perempuan apabila ada tambahan kalimat sebelumnya, misalnya :

Santi berkata : “Andi tadi pagi berangkat ke Sekolah. Dia sedang belajar bahasa Indonesia.”

Apabila kalimatnya demikian dapat diketahui bahwa kata ganti orang ke dua *dia* merupakan kata yang memiliki *gender maskulin* laki-laki. Demikian pula untuk kata benda maupun kata kerjanya tidak menunjukkan ciri-ciri khusus bergender *maskulin* maupun *feminin*.

Berbeda dengan bahasa Inggris, sebuah kata ganti dalam bahasa Inggris untuk menyatakan makna laki-laki maupun perempuan dinyatakan secara khusus.

Kata ganti orang ke dua *he/his* (dia laki-laki) dan *she/her* (dia perempuan), misalnya :

He is handsome and she is beautiful (dia tampan dan dia cantik).

Telah jelas bahwasannya kata ganti *he* bepasangan dengan kata *handsome* yang mempunyai arti "tampan", kata "tampan" itu diperuntukan laki-laki, jadi kata ganti *he* menunjukan *gender maskulin* (laki-laki), dan untuk kata ganti *she* berpasangan dengan kata *beautiful* yang mempunyai arti "cantik". Kata "cantik" diperuntukan perempuan. Jadi kata ganti *she* menunjukan *gender feminin* (perempuan). Adapun untuk kata benda dan kata kerjanya tidak menunjukan ciri-ciri khusus bergender *maskulin* maupun *feminin*.

Berbeda dengan bahasa Inggris, kata ganti, kata benda maupun kata kerja dalam bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus gender *maskulin* ataupun *feminin*nya. Di dalam kajian gramatikal bahasa Arab ada pembahasan mengenai *isim mudzakar* dan *isim muannats. Isim mudzakar* adalah kata benda yang bercirikan *gender maskulin,* contohnya : <محمد> (Muhammad), <طير> (burung), <رجل> (laki-laki). Adapun *isim muannats* adalah kata benda yang bercirikan *gender feminin,* contohnya : <فاطمة> (Fatimah), <مريم> (Maryam), <كبرى> (paling besar), <الشمس> (matahari), <حمراء> (yang merah).

Terdapat ciri-ciri *gender feminin* yang melekat pada kata Arab. Ciri-ciri tersebut dapat membedakan sebuah kata *gender*nya *maskulin* atau *feminin.* Adapun ciri yang pertama adalah diakhirinya sebuah kata dengan imbuhan *ta'marbuthoh,* contohnya: <فاطمة> (Fatimah), <مدرسة> (sekolah). Ciri yang

ke dua adalah maknanya menunjukan sesuatu yang berpasangan, contohnya : <السماء> (langit) dengan <الأرض> (bumi), <النار> (neraka) dengan <الجنة> (surga). Ciri yang ketiga tanpa *sufiks* yang menandai *nomina jama' taksir ghoiru 'aqil,* contohnya : <أقلام> (pena-pena), <كتب> (kitab-kitab) dan ciri yang keempat *gender feminin* terkadang ditandai dengan *alif maqsurah,* contohnya : <كبرى> (yang besar), <عليا> (yang tinggi), <عطشى> (yang haus), <فتوى> (yang fatwa) dan *alif mamdudah,* contohnya : <حمراء> (yang merah), <عرجاء> (yang pincang), <عاشوراء> (bulan 'asyura), <صخراء> (batu besar) (Setiyawan 2014 : 225-227).

Namun demikian, akhiran *ta'marbuthoh* (ة) tidak selalu menandai *gender feminin nomina.* Kata-kata yang diakhiri dengan *ta' marbuthoh* (ة) dan tidak menandai *gender feminin* di antaranya nama-nama orang laki-laki, seperti : <حمزة، طلحة، خليفة>. Kata-kata tersebut meyatakan makna laki-laki yaitu nama laki-laki Arab. Selain dari beberapa pemaparan di atas mengenai *gender feminin,* ada kalanya *gender feminim* ditandai dengan *ta maftuchah. Ta' maftuchah (ت)* menandai bentuk *feminin* pada *nomina* dengan *sufiks* huruf *ta'* (ت) dan (ا) atau disebut *jamak sufiks feminin* yang menjadi akhiran di antaranya pada kata <طالبات من طلبة>, <مسلمات من مسلمة>, <مؤمنات من مؤمنة>. Kemudian pada *isim dlomir* dan *isim mausul* dapat menyatakan ciri *gender feminin nomina. Isim dlomir* (kata ganti), contohnya : <هو> dia laki-laki), <هي> (dia perempuan), <هم> (mereka laki-laki), <هنّ> (mereka perempuan). *Isim mausul* (kata sambung), contohnya : الذي (yang untuk laki-

laki), التى (yang untuk peremuan), الذين (yang untuk mereka laki-laki), اللاتى (yang untuk mereka perempuan).

Peneliti menjadikan al Quran sebagai objek material penelitian karena al Quran menjadi sumber standarisasi bahasa Arab, al Quran menjadi salah satu parameter kebakuan bahasa Arab dan parameter kaidah bahasa Arab, selain hadits Nabi dan prosa puisi Arab periode *istisyhad*.. Dari penelitian awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa karakteristik *gender feminin nomina* dalam al Quran. Peneliti menemukan karakteristik *gender feminin nomina* yang ditandai dengan *sufiks ta'marbuthoh* , *gender feminin nomina* yang ditandai dengan *sufiks ta maftuchah dan alif/jamak sufiks feminin, gender feminin nomina* yang ditandai dengan dengan *sufiks alif maqsuroh, gender feminin nomina* yang ditandai dengan *sufiks alif mamdudah, gender feminin nomina* yang ditandai dengan kata benda yang berpasangan, *gender feminin nomina* yang ditandai dengan *jamak taksir ghoiru 'aqil.*

Terdapat bentuk – bentuk *nomina* yang ditandai untuk menjelaskan jenis *gender feminin,* tanda tersebut berbentuk *sufiks* seperti *ta' marbuthoh* (ة), *ta' maftuchah* (ت), *alif maqsurah* (ى), *dan alif mamdudah* (اء). Selain itu ada bentuk *gender feminin nomina* tanpa *sufiks*. *Nomina – nomina* tersebut merupakan kelompok jenis *nomina* berpasangan dan *jama' taksir ghoiru 'aqil.*

Di antara kata-kata yang ditandai dengan *sufiks ta marbuthoh* (ة) sebagai penanda *gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran adalah <

<التَّوْرَاةُ، امْرَأَةٌ، سُورَةٌ>. Kata-kata tersebut terdapat di antaranya pada al Quran surat al Maidah ayat (14) yang berbunyi :

وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِنْدَهُمُ **التَّوْرَاةُ** فِيهَا حُكْمُ اللهِ (المائدة: ١٤)

Surat at Taubah ayat 64 yang berbunyi :

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ **سُورَةٌ** تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِم

(التوبة: ٦٤)

Kemudian surat an Nissa ayat 12 yang berbunyi :

وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوِ **امْرَأَةٌ** وَلَهُ أَخٌ

أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُس (النساء: ١٢)

Ta' marbuthoh sebagai akhiran pada kata-kata <التَّوْرَاةُ، امْرَأَةٌ، سُورَةٌ> menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina* yang merupakan *ta'marbuthoh* yang terletak di *nomina* yang berkategori *hakiki* maknanya asli perempuan pada kata <امْرَأَةٌ> *dan majazi* maknanya tidak menyatakan arti laki – laki maupun perempuan pada kata <سُورَةٌ dan <التَّوْرَاةُ> akan tetapi tergolong dalam kategori *gender feminin nomina*.

Di antara kata-kata yang ditandai *sufiks ta' maftuchah* (ت) dan (ا) sebagai penanda *gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran adalah <ظلمات، السماوات، كلمات>. Kata-kata tersebut terdapat di antaranya pada al Quran surat al Baqarah ayat (17) yang berbunyi :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللهُ بِنُورِهِمْ

وَتَرَكَهُمْ فِي ***ظُلُمَاتٍ*** لاَ يُبْصِرُوْنَ (البقرة: ١٧)

Surat al Baqarah ayat 33 yang berbunyi :

...إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ ***السَّمَاوَاتِ*** وَالْأَرْضِ وَ أَعْلَمُ مَاتُبْدُوْنَ وَمَاكُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ

(البقرة : ٣٣)

Kemudian surat al Baqarah ayat 37 yang berbunyi :

فَتَلَقَّى أَدَمَ مِنْ رَبِّهِ ***كَلِمَاتٍ*** فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْم

(البقرة : ٣٧)

Ta' maftuchah sebagai akhiran pada kata-kata < ظلمات، السماوات، كلمات> menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina* merupakan *ta' maftuhah* yang terletak pada *nomina jamak sufiks feminin.* Dan kata < ظلم، ظلمات، السماوات، كلمات> mempunyai bentuk tunggal < السماء، كلمة> .

Di antara kata-kata yang ditandai *sufiks alif maqsurah* (ى) sebagai penanda *gender feminin* yang terdapat dalam al Quran adalah < النَّصَارَىٰ، الْوُسْطَىٰ، اَلْوُثْقَىٰ>. Kata-kata tersebut terdapat di antaranya pada al Quran surat al Baqarah ayat (238) yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ **الْوُسْطَىٰ** (البقرة : ٢٣٨)

Surat al Baqarah ayat (256) yang berbunyi :

فَقَدِ اَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ **اَلْوُثْقَىٰ** لَا اَنفِصَامَ لَهَا وَاَللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(البقرة : ٢٥٦)

Kemudian surat al Baqarah (133) yang berbunyi :

وَقَالَتِ **النَّصَارَىٰ** لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ (البقرة : ١٣٣)

Alif maqsurah sebagai akhiran pada kata-kata < الـنَّصَارَىٰ، الْـوُسْطَىٰ، ٱلْـوُثْـقَـىٰ > menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina.*

Di antara kata-kata yang ditandai *sufiks alif mamdudah* (ء ا) dan ada *dlomir* yang kembali pada kata- kata yang ditandai *sufiks alif mamdudah* sebagai penanda *gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran adalah <بَـيْضَاءُ، صَفْـرَاءُ، الأسماء>. Kata-kata tersebut terdapat diantaranya pada al Quran surat al Baqarah ayat (69) yang berbunyi :

قَـالَ إِنَّـهُ يَـقُـولُ إِنَّـهَـا بَـقَـرَةٌ **صَفْـرَاءُ** فَـاقِـعٌ لَـوْنُـهَـا (البقرة: ٦٩)

Surat as Syu'ara ayat (33) yang berbunyi :

وَنَـزَعَ يَـدَهُ فَـإِذَا هِـيَ **بَـيْـضَـاءُ** لِـلـنَّـاظِـرِيـنَ (الـشعراء: ٣٣)

Kemudian surat al Baqarah ayat (31) yang berbunyi :

وَعَـلَّمَ ءادَمَ ***ٱلْأَسْمَـآءَ*** كُـلَّـهَـا ثُـمَّ عَـرَضَهُمْ عَـلَـى ٱلْـمَـلَّـٰئِـكَـةِ فَـقَـالَ أَنْـبِـئُـونِـى بِـأَسْمَـآءِ هَـٰٓؤُلَآءِ إِن كُـنـتُمْ صَٰدِقِـيـنَ (الـبقـرة: ٣١)

Alif mamdudah sebagai akhiran pada kata-kata < صَفْـرَاءُ، بَـيْـضَـاءُ، الأسماء> menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina.*

Di antara kata-kata yang tanpa sufiks yaitu *jamak taksir ghoiru aqil* sebagai penanda *gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran adalah <قـلـوب، أعْـيُـنٌ، الْأَنْـهَـارُ>. Kata-kata tersebut terdapat diantaranya pada al Quran surat al Baqarah ayat (179) yang berbunyi :

لَـهُمْ **قُـلُـوبٌ** لَا يَـفْـقَـهُـونَ بِـهَـا وَلَـهُمْ **أَعْـيُـنٌ** لَا يُـبْـصِـرُونَ بِـهَـا وَلَـهُمْ آذَانٌ لَا يَـسْـمَـعُـونَ بِـهَـا الـبقـرة (الأعرف: ١٧٩)

Kemudian surat al Baqarah ayat (25) yang berbunyi :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا **الْأَنْهَارُ** (البقرة: ٢٥)

Jamak taksir pada kata-kata <قلوب، أعْيُنٌ، الأنْهَارُ> menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina.* Kata-kata <قلوب، الأنْهَارُ، أعْيُنٌ > merupakan *jamak taksir* yang mempunyai arti banyak dan setiap *jamak taksir ghoiru 'aqil* dinyatakan *gender feminin nomina.*

Di antara kata-kata yang tanpa sufiks yaitu *nomina berpasangan* sebagai penanda *gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran adalah <السماء، الأرض، نار >. Kata-kata tersebut terdapat diantaranya pada al Quran surat al Baqarah ayat (61) yang berbunyi :

فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ **الْأَرْضُ** مِنْ بَقْلِهَا (البقرة: ٦١)

Surat at Takwir (11) yang berbunyi :

وَإِذَا **السَّمَاءُ** كُشِطَتْ (التكوير: ١١)

Kemudian surat al Baqarah ayat (17) yang berbunyi :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ ***نَارًا*** فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَاحَوْلَهُ ذَهَبَ اللهُ بِنُوْرِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لاَ يُبْصِرُوْنَ (البقرة: ١٧)

Nomina berpasangan pada kata-kata <السماء، الأرض، نار> menandai bahwa *nomina* tersebut merupakan *gender feminin nomina.* Kata-kata <السماء، الأرض، نار> merupakan kata-kata yang mempunyai pasangan, setiap kata yang berpasangan dinyatakan *gender feminin nomina.*

Itulah beberapa kategori contoh *isim muannats/gender feminin nomina* yang terdapat dalam al Quran, karena variannya yang banyak dibanding dengan bahasa yang lain misalnya bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maka peneliti ingin lebih dalam lagi mengkaji keseluruhan kandungan al Quran tentang *isim muannats/gender feminin*. Jadi, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji tentang "*GENDER FEMININ NOMINA* DALAM AL QURAN (ANALISIS SINTAKSIS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *gender feminin* dengan sufiks *Ta'*?
2. Bagaimana bentuk *gender feminin* dengan sufiks *Alif* ?
3. Bagaimana bentuk *gender feminin* tanpa sufiks ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk *gender feminin* dengan sufiks *Ta'* yang terdapat dalam al Quran
2. Mengetahui bentuk *gender feminin* dengan sufiks *Alif* yang terdapat dalam al Quran
3. Mengetahui bentuk *gender feminin* tanpa *sufiks* dalam al Quran

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan didunia global dan dapat dimanfaatkan untuk dunia pendidikan terutama kaitanya dengan masalah bidang sintaksis khususnya berkenaan dengan *gender feminin nomina.*

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, pengajar dan pembaca.

a Bagi mahasiswa memberikan pemahaman yang berkenaan dengan tentang *gender feminin nomina* dibidang sintaksis.
b Bagi pengajar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang *gender feminin nomina* di bidang sintaksis.
c Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang *gender feminin nomina* dibidang sintaksis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori berisi teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini diantaranya tentang: (1) *Gender* dalam bahasa (2) Bentuk – bentuk *gender feminin* Arab dengan *Sufiks Ta' dan Alif* (3) Bentuk – bentuk *gender feminin* tanpa *sufiks.*

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang bahasa Arab merupakan penelitian yang luas dan menarik, mengingat begitu banyaknya bidang yang bisa dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada bidang gramatikal.

Penelitian tentang al Quran telah banyak dilakukan oleh para ilmuan. Terutama dari segi bahasa Arab. Al Quran tidak akan pernah habis dikaji mulai dari segi gramatikal, fonetik, semantik, *balaghoh* sampai kandungannya yang mempunyai keistimewaan yang tidak akan pernah selesai untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan tentang *Gender Feminin* yang berada pada *Nomina* dalam al Quran kaitannya dengan kajian sintaksis.

Diantara penelitian yang telah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dari Nikhlatun Ni'mah (2017), M.Jazaur Rohman (2017), Lailatuz Zahroh (2017) .

Ni'mah (2017) dalam skripsinya yang berjudul *"Al-Asma' Al-Khomsah* dalam al Quran (Analisis Sintaksis)*"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan desain penelitian pustaka (*library research).* Data dalam penelitian ini adalah data *'Al-Asma' Al-Alkhomsah.*

Hasil daripada penelitian ini menyatakan bahwa Dari 164 data yang diperoleh, data yang dianalisis hanya 120 data. Berkaitan dengan jenis alasma' al-khomsah, telah ditemukan 31 data berupa kalimah ab (أب), dan 48 data merupakan kalimah akh (أخ), dan 9 data merupakan kalimah fam (فم), dan 32 data merupakan kalimah dzu (ذو), dan tidak ditemukan data berupa kalimah cham (حم).Berkaitan dengan fungsi sintaksis, telah ditemukan 51 data al-asma' al-khomsah berkasus nominatif (rafa'), 20 data al-asma' al-khomsah berkasus akusatif (nashab) dan 49 data al-asma' al-khomsah berkasus genetif (jar). Berkaitan dengan perubahan penanda akhir (desinen), ditemukan 84 data al-asma' al-khomsah yang desinennya berupa huruf dan 36 data al-asma' al-khomsah yang desinennya berupa charokat..

Relevansi penelitian Ni'mah dengan penelitian ini yaitu adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai *isim* dalam al Quran dan ranah penelitian sintaksis. Selain itu juga terdapat perbedaan mengenai objek penelitian ni'mah yaitu "*'Al-Asma' Al-Alkhomsah*".

Penelitian Rohman (2017) dalam skripsinya yang berjudul *"'Adad dan Ma'dud* dalam Buku *Al-Ghayatu Wa At-Taqib* (Analisis Sintaksis)*"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian pustaka (*library research)*. Data dalam penelitian ini adalah *'Adad dan Ma'dud.*

Hasil analisis *'adad dan ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb* ditemukan 422 data. Peneliti hanya mengambil 50 data, dari 50 data yang teranalisis menunjukkan (1) 43 jenis *'adad ashliy*, yang terdiri dari 29 *'adad mufrad*, 4 *murakkab*, 4 *ma'thūf 'alaih,* 6 *'uqūd.* Serta 7 jenis *'adad tartibiy mufrad*. (2) 30 data *'adad* berkebalikan dengan *ma'dūd* dalam *hal ta`nīts-tadzkīr,* 10 *'adad* sesuai dengan *ma'dūd,* dan 10 *'adad* tidak menggunakan ciri *ta`nīts tadzkīr.* (3) fungsi sintaksis *'adad* terdiri atas 5 data *'adad* yang berfungsi sebagai *fā'il,* 2 *nāibul fā'il,* 7 *mubtada*, 13 *khabar*, 1 *khabar kāna,* 7 *na'at,* 2 *'athaf,* 2 *maf'ūl bih,* 2 *maf'ūl muthlaq,* 7 *majrūr bi harf jar,* serta 5 data *majrūr sebab idlāfah.* Adapun fungsi sintaksis *ma'dūd* terdiri atas 1 data *ma'dūd* berfungsi sebagai *naibul fa'il,* 1 *badal*, 1 *maf'ūl fīh,* 10 *tamyīz,* 4 *majrūr bi harf jar*, 28 *majrūr* sebab *idlāfah.* (4) penanda gramatika *'adad* terdiri atas 26 data *'adad marfu'* dengan penanda: 20 data dengan tanda *dlammah*, 2 data dengan tanda *alif*, 4 data dengan tanda *wawu.* 5 data 'adad manshub dengan penanda: 3 data dengan tanda *fathah*, 2 data dengan tanda *ya.* 17 data *'adad majrur* dengan penanda: 14 data dengan tanda *kasrah*, 3 data dengan tanda *ya.* Serta 5 data *'adad mabniy fathah*. Adapun penanda gramatika *ma'dūd* terdiri atas 2 data *ma'dud marfu'* dengan penanda *dlammah*. 10 data *ma'dud majrur* dengan

penanda *fathah.* 33 data *ma'dud majrur* dengan penanda; 22 data dengan tanda *kasrah,* 10 data dengan tanda *fathah,* 1 data dengan tanda *ya.*

Relevansi penelitian Rohman dengan penelitian ini yaitu adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai *isim,* penelitian pustaka, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode dokumentasi dan ranah penelitian sintaksis. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu *"'Adad dan Ma'dudu dalam Al-Ghayatu Wa At-Taqrib"* sedangkan penelitian ini adalah dengan objek penelitian *Gender Feminin Nomina* dalam al Quran.

Penelitian Zahroh (2017) dengan judul *"Ism Al-Ma'rifah (Nomina Definit) dalam Buku Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab (Analisis Sintaksis)".* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah data kata atau kalimat yang berupa *Ism Al-Ma'rifah (Nomina Definit)*.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan 100 data sampel dengan teknik *purposive sampling.* (1) Jenis *ism Al-ma'rifah (Nomina Definit)* terdiri atas 9 *data ism 'alam,* 18 data *ism dlamîr,* 9 data *ism al-isyârah,* 7 data jenis *ism al-maushûl,* 31 data jenis *ism* yang *dima'rifatkan* 25 ٦ dengan data jenis *ism* yang dimudlafkan pada *ism alma'rifah,* dan 1 data berupa ism yang di*ma'rifat*kan dengan nidâʾ .(2) Fungsi ism *Al-ma'rifah (Nomina Definit)* terdiri atas 47 data berkasus *Nominatif (raf'),* 28 data berkasus *akusatif (nashb),* 25 data berkasus *genetif (jarr).* (3) Penanda gramatikal pada *ism Al-ma'rifah (Nomina Definit)*

terdiri atas 65 data berupa *mu'rab* dan 35 data berupa *mabni.* Sebanyak 65 data *ism al-ma'rifah (Nomina Definit)* yang berupa *mu'rab* terdiri atas 21 data ditandai dengan *dlammah,* 21 data ditandai dengan *fatḫah,* 18 data ditandai dengan *kasrah,* 1 data ditandai dengan *wawu,* 1 data ditandai dengan *alif,* dan 3 data ditandai dengan *yâ*. Sedangkan sebanyak 35 data *ism al-ma'rifah (Nomina Definit)* yang berupa *mabni* terdiri atas 5 data yang termasuk *mabni dlammah,* 10 data termasuk *mabni fatḫah,* 3 data termasuk *mabni kasrah,* dan 17 data termasuk *mabni sukûn*.

Relevansi penelitian Zahroh dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan pembahasan dalam *isim* dalam desain penelitian yaitu penelitian pustaka, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode dokumentasi dan ranah penelitian sintaksisi. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu *Isim Al-Ma'rifah (Nomina Definit) dalam Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab* sedangkan objek penelitian ini *Gender Feminin Nomina* dalam al Quran.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian *library research* dalam ranah sintaksis telah banyak dilakukan. Selain itu dapat diketahui pula bahwa penelitan yang akan peneliti lakukan yaitu analisis *Gender Feminin Nomina* dalam al Quran kajian sintaksis belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukannya, dengan harapan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bahasa Arab umumnya dan dalam menggali keistimewaan al Quran khususnya.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian dengan Penelitian Lain

No	Nama dan Judul Penelitian	Relevansi	
		Persamaan	**Perbedaan**
1	Ni'mah (2017) *Al-Asma' Al-Khomsah* dalam al Quran	Penelitian Ni'mah (2017) memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai *isim* yang peneliti lakukan dan kategori jenis serta metode penelitiannya yaitu jenis penelitian *library research* dan metode dokumentasi dalam ranah sintaksis	Penelitian Ni'mah (2017) memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu katagori Objek penelitian yaitu *Al-Asma' Al-Khomsah* dalam al Quran
2	Rohman (2017) *'Adad dan Ma'dud* dalam Buka *Al-Ghayatu Wa at-Taqrib* (Analisis Sintaksis)	Penelitian Rohman (2017) memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai *isim* yang peneliti lakukan dan kategori jenis serta metode penelitiannya yaitu jenis penelitian *library research* dan metode dokumentasi dalam ranah sintaksis	Penelitian Rohman (2017) memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kategori Objek penelitian yaitu *'Adad dan Ma'dud* dalam Buka *Al-Ghayatu Wa at-Taqrib* (Analisis Sintaksis)
3	Zahroh (2017) *Ism Al-Ma'rifah (Nomina Definit)* dalam Buku *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab* (Analisis Sintaksisi)	Penelitian Zahroh (2017) memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai *isim* yang peneliti lakukan dan kategori jenis serta metode penelitiannya yaitu jenis penelitian *library research* dan metode dokumentasi dalam ranah sintaksis	Penelitian Zahroh (2017) memiliki perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kategori Objek penelitian yaitu *Ism Al-Ma'rifah (Nomina Definit)* dalam Buku *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Lighair Al-'Arab* (Analisis Sintaksis)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi: (1) *Gender* dalam bahasa, (2) Bentuk – bentuk *gender feminin* Arab dengan *Sufiks Ta'* dan *Alif*, (3) Bentuk – bentuk *gender feminin* dengan ciri gramatikal tertentu.

2.2.1 *Gender* dalam bahasa

Menurut Ricard dalam Kuswardono (2013: 181) gender atau jenis adalah pembedaan secara gramatikal terhadap kata yang dibuat berdasarkan pembedaan laki-laki/jantan dan perempuan/betina atau netral. Setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas *gender* masing-masing. Ciri-ciri tersebut membedakan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Ada yang tidak menampakan ciri khas *gender* secara spesifik seperti *gender* dalam bahasa Indonesia, baik dari segi kata ganti, kata kerja maupun kata bendanya, kecuali ada kata atau kalimat sebelumnya yang menerangkan jenis laki-laki atau perempuan.

Ada pula Menurut Swan dalam Musgamy (2015: 171) dalam *gender* bahasa inggris yang menunjukan ciri khas *gender*nya hanya pada kata ganti saja, misalnya : kata ganti untuk orang ketiga memiliki unsur maskulin *he* dan feminin *she* yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Arab sama dengan <هو> dan <هي> , hanya saja dalam konteks plural, maka bahasa Arab lebih intens dalam mengakomodir perbedaan jenis kelamin dibandingkan bahasa Inggris dimana bahasa Arab masih ada <هم> dan <هن> sementara bahasa Inggris semua diterjemahkan oleh kata ganti *they* untuk maksud yang sama

yaitu orang ketiga plural baik laki-laki ataupun perempuan. Kemudian kata kerja dan kata bendanya tidak menyatakan *gender* secara khusus. Demikian, dalam bahasa Arab baik kata ganti, kata kerja, maupun kata bendanya menyatakan ciri khas, unik dan menarik dalam kaitannya dengan *gender* dalam bahasanya.

Di dalam tradisi Arab gender dibedakan secara gramatikal meliputi gender personal-non personal, gender hayati-non hayati, gender alamiah, dan gender maknawi. Secara umum terdapat dua jenis gender yaitu (1) maskulin/*mudzakkar* (مذكر) yaitu gender yang menunjukan makna jenis kelamin laki-laki pada manusia atau jantan pada makhluk hidup selain atau sesuatu yang bersifat alamiah yang digolongkan sebagai bentuk laki-laki atau sifat, peran ataupun keadaan yang umumnya secara sosial melekat pada jenis kelamin laki-laki; dan (2) feminin/*muannats* (مؤنث), yaitu gender yang menunjukan makna jenis kelamin perempuan pada manusia atau betina pada makhluk hidup selain manusia yang bersifat alamiah yang digolongkan sebagai bentuk perempuan atau sifat, peran atau keadaan yang umumnya secara sosial melekat pada jenis kelamin perempuan (Kuswardono, 2013: 182)

Menurut Muhammad dalam Lubis (2014: 52) yang dimaksud *isim mudzakar* yaitu *nomina* yang menunjukan laki-laki atau kata benda hidup atau mati ataupun sifat laki-laki dan lain-lain. *Isim mudzakar* adalah kata benda yang bercirikan *gender maskulin*, contohnya : <محمد> (Muhammad), <طير> (Burung), <رجل> (laki-laki). Adapun *isim muannats* menurut Ibid dalam Lubis (2014: 53) adalah *nomina* yang menunjukan makna perempuan, baik nama

perempuan maupun laki-laki yang memiliki ciri-ciri perempuan yang ditandai dengan *ta'marbuthoh* /ة/ kata benda yang bercirikan *gender feminin,* contohnya : (Fatimah), <مريم> (Maryam), <كبرى> (yang besar), <الشمس> (matahari), <حمراء> (yang merah).

Terdapat ciri-ciri *gender nomina* yang melekat pada kata Arab. Ciri-ciri tersebut dapat membedakan kata *gender maskulin* atau *feminin.* Adapun ciri yang pertama adalah diakhirinya sebuah kata dengan imbuhan *ta'marbuthoh,* contohnya : <فاطمة> (Fatimah), <مدرسة> (sekolah). Ciri yang kedua adalah maknanya menunjukan sesuatu yang berpasangan, contohnya : <السّماء> (langit) dengan <الأرض> (bumi), <النار> (neraka) dengan <جنّة> (surga). Ciri yang ketiga terdapatnya ciri gramatikal yang menandai *nomina jama' taksir,* contohnya : <أقلام> (pena-pena), <كتب> (kitab-kitab) dan ciri yang keempat terkadang *gender feminin* ditandai dengan *alif maqsurah,* contohnya : <كبرى> (yang besar), <عليا> (yang tinggi), <عطشى> (yang haus), <فتوى> (yang fatwa) dan *alif mamdudah,* contohnya : <حمراء> (yang merah), <عرجاء> (yang pincang), <عاشوراء> (bulan 'asyura), <صخراء> (batu besar) (Setiyawan 2014 : 255-257).

Deklinasi (perubahan) nomina terhadap gender dalam tradisi Arab umumnya berpangkal pada jenis *mudzakkar* (maskulin) gendernya. Pada umumnya bentuk *muannats* (feminin) ditandai dengan desinens berupa (1) *sufiks* konsonan/t/ (ة) yang disebut dengan (تاء التأنيث / تاء مربوطة) seperti kata (سليمة) bentuk muannats dari kata (سليم), kata (عالمة،

(مسلمة ، مؤمنة) bentuk muannats dari kata (عالم ، مسلم ، مؤمن); (2) sufiks vokal panjang /a/ (ى) atau yang dinamakan (ألف مقصورة)، seperti (سكرى ، صغرى، فضلى) bentuk muannats dari (سكران ، صغير/ أصغر ، فاضل/ أفضل); (3) *sufiks* suku kata berunsur vokal panjang /a/ dan konsonan hamzah (اء) yang disebut (ألف ممدودة), seperti (صخراء ، حمراء ، رغباء) bentuk muannats dari (احمر ، رغباة ، صخر) (El Dahdah, Qowabah dan al Anbary dalam Kuswardono, 2013: 182)

Tidak semua *nomina* jenis *muannats* ditandai dengan desinens berupa sufiks-sufiks tersebut. Dalam tradisi Arab terdapat kata berjenis feminin yang tidak ditandai dengan desinens. Klasifikasi ini dapat dikategorikan sebagai feminin maknawi (المؤنث المعنوي), yaitu (1) nama – nama perempuan seperti (أم ، أخت، مرضع ، حائض), (2) nama – nama sifat, keadaan, atau peran perempuan seperti (مريم ، زينب، سعاد ، هند). Selain mencakup gender maknawi *(marked gender),* feminin maknawi dalam tradisi Arab juga mencakup gender alamiah *(natural gender),* yaitu (1) nama-nama negara, kota, suku, seperti (الشام ، يثرب، قريش), (2) nama-nama yang berpasangan, sperti (عين، أذن ، يد ، رجل، قدم), (3) nama-nama benda alam dan benda-benda tertentu, seperti (أرض، شمس، جحيم ، أفعى، دار). (El Dahdah dan Qowabah dalam Kuswardono, 2013: 183) Berikut ini daftar diantara kata-kata yang tergolong sebagai *nomina feminin gender maknawi* dan *gender alamiah* dalam tabel (Qayni dalam Kuswardono, 2013: 183)

Tabel 2.2

Gender Maknawi dan Alamiah pada Nomina Bentuk Feminin

Klasifikasi Gender	Arti	Kata
Nama-nam sifat, keadaan, peran atau hal yang dinisbatkan pada perempuan	Saudara Perempuan	أخت
	lemah lembut	أملوم
	bau wangi	أنوف
	Janda	ثيب
	datang bulan (haid)	حائض
	perempuan terhormat	خاتون
	perempuan bermulut manis	رشوف
	janda cerai	طالق
	Mandul	عاقر
Nama-nama negara, suku, golongan	bibir sumur	أتان
	nama ibu kota kerajaan turki usmani (istanbul)	أستانة
	tempat depan	أمام
	Sumur	بئر
	Negara	بلد
	tempat bawah	تحت
	nama suku arab	تغلب
	nama suku / kaum	ثمود
	toko, warung	حانوت
	kamar mandi	حمام
	rumah, kampung	دار
	Jalan	سبيل
	nama neraka	سعير
	Pasar	سوق
	nama negara	شام
	selain orang arab	عجم
	nama neraka	جحيم
	nama neraka	جهنم
Nama-nama waktu	nama hari (rabu)	أربعاء
	nama hari (selasa)	ثلاثاء
	nama hari (dzuhur)	ظهر
	nama hari (ashar)	عصر
	nama hari besar islam	أضحى
	nama hari (sabtu)	سبت
Nama-nama yang bersifat berpasangan	pasangan (suami)	بعل
	Ketiak	إبط
	jari jempol	إبهام

Bersambung...

Lanjutan...

Klasifikasi Gender	Arti	Kata
	Payudara	ثـدي
	Sayap	جنـاح
	kaos kaki	جورب
	jari kelingking	خـنصر
	Pasangan	زوج
Nama-nama sesuatu yang bersifat hayati,natural atau alamiah	Unta	إبـل
	Bumi	أرض
	Kelinci	أرنـب
	nama binatang	استـرلاب
	Musang	ابـن عرش
	Ular	أفـعى
	Itik	بـت
	Unta	يـخت
	Unta	بـعيـر
	Kurma	ثـمـر
	Serigala	ثـعـلب
	ular besar	ثـعبـان
	koloni lebah	ثـول
	Serangga	جراد
	jin	جن
	nama angin	جنـوب
	anak unta betina	حـائـل
	kuda betina	حجر
	angin panas malam hari	حرور
	nama binatang	حضـار
	anak kelinci	حرنـق
	nama angin	خزرج
	koloni kuda	خـيـل
	ayam	دجـاج
	srigala	ذئـب
	nama matahari	ذكـاء
	emas	ذهب
	tanah hitam	رسـاق
	nyawa	روح

Bersambung....

Lanjutan...

Klasifikasi Gender	Arti	Kata
	matahari	شمس
	domba	ضان
	Katak	صغداع
	laba-laba	عنكبوت
	Gua	غار
	kambing	غنم
	Kuda	فرس
	Listrik	كهرباء
	Gua	غار
	kambing	غنم
	Kuda	فرس
	Listrik	كهرباء
Nama-nama anggota tubuh manusia	Dubur	است
	Perut	بطن
	kepala	رأس
	gigi graham	ضرس
	rahang	ضلع
	Kuku	ظفر
	Leher	عنق
	jantung	كيد
Nama-nama lain yang bersifat arbitrer	Kain	إزار
	akademi	أكادبمى
	nama kitab suci	إنجيل
	nama penyakit (influenza)	أنفلونزا
	keburukan	بغي
	barang rusak	بور
	cangkir atau piring perak	جام
	keadaan junub	جنب
	Huruf	حرف
	pembantu	خادم
	perang	حرب
	minumam memabukkan	خمر
	Waria	خنثي
	pendek jelek	دروم
	Ember	ذلو
	Almari	دلاب
	Hutang	دين
	Tombak	رمح
	Senjata	سلاح
	Catur	شطرنج

2.2.2 Bentuk – bentuk *gender feminin* Arab dengan *sufiks*

Bentuk – bentuk *gender feminin* Arab dengan *sufiks* ada beberapa tanda yaitu (1) *Gender feminin* Arab dengan *sufiks ta marbuthoh,* (2) *Gender feminin* Arab dengan *sufiks ta maftuchah* , (3) *Gender feminin* Arab dengan *sufiks Alif maqsurah* (4) *Gender feminin* Arab dengan *sufiks Alif mamdudah* (5) *Gender feminin* dengan ciri gramatikal tertentu (*Jamak taksir* dan *Isim* yang berpasangan)

2.2.2.1 *Gender feminin* dengan *sufiks Ta' marbuthoh*

Ta marbuthoh merupakan salah satu *sufiks* yang menandai *gender feminin* nomina bermakna perempuan. *Ta' marbuthoh* merupakan jenis huruf yang berbentuk bulat (ة) ketika sambung/terus diucapkan sebagai huruf /ta/ (تاء) namun bila diakhir diucapkan sebagai huruf /ha/ (هاء) . *Ta' marbuthoh* merupakan akhiran dari beberapa nomina, yaitu :

a. *Isim muannats hakiki,* yaitu *nomina* yang memuat makna perempuan secara denotatif, misalnya kata (perempuan) <امرأة>, (perempuan) <مرأة>، (Fatimah) <فاطمة>

b. *Isim muannats majazi,* yaitu *nomina* yang memuat makna konotatif, misalnya kata <الأخرة> (akhirat), <مدرسة> (sekolah), <سبّورة>

c. *Isim muannats makna mudzakar*, yaitu *nomina* yang memuat makna laki-laki secara denotatif namun berbentuk *feminin* secara gramatikal, misalnya kata <حمزة> (Hamzah), <طلحة> (Tholhah), <خليفة> (pemimpin)

d. *Jamak taksir*, yaitu *nomina* yang memiliki arti *plural*, misalnya قضاة (hakim – hakim/para hakim) (Jamil, 2015: 102-103)

Dengan demikian *sufiks ta' marbuthoh* yang menandai bentuk *gender feminin nomina* adalah *sufiks ta' marbuthoh* pada *isim muannats hakiki* yaitu *nomina* yang memuat makna perempuan secara denotatif, *isim muannats majazi* yaitu *nomina* yang memuat makna konotatif, dan *jamak taksir* yaitu *nomina* yang memiliki makna *plural*.

2.2.2.2 *Gender feminin* dengan *sufiks ta maftuchah*

Huruf Ta' maftuchah (ت) merupakan salah satu *sufiks* yang menandakan *gender feminin* atau nomina bermakna perempuan, berbeda dengan *ta marbuthoh, ta' maftuchah* tidak dilafalkan sebagai konsonan /ه/ sebagaimana pada pelafalan konsonan /ة/ ketika jeda atau senyap, jadi ketika dilafalkan terus maupun dilafalkan jeda atau senyap tetap dilafalkan sebagai konsonan /ت/. *Ta maftuchah* sebagai akhiran tertulis atau termuat di beberapa kata di antaranya :

a) Huruf *ta'* ini merupakan huruf utama atau konsonan radikal dari kata-kata Arab. Yang menjadi akhiran kata-kata baik pada berkategori *verba* seperti kata <سكت، مات، بات> maupun pada *nomina* seperti <بيت، موت، سكوت>.

b) *Verba* kata lampau berkonkordansi pada persona pertama tunggal seperti kata <صنعتُ، سافرتُ، ضربتُ>, persona ke dua tunggal *maskulin* seperti <نصرتَ، فتحتَ، كتبتَ> dan *feminin* seperti <نصرتِ، فتحتِ، كتبتِ>, serta persona ke tiga tunggal *feminin* seperti <قامتْ، نامتْ، تابتْ>

c) *Nomina jamak sufiks feminin* (جمع مؤنث سالم), misalnya kata <الصالحات، السماوات، المسلمات> (Jamil, 2015: 101-102)

Dari beberapa kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa akhiran konsonan /ت/ atau *ta' maftuhah* terdapat pada dua kategori *nomina*, yaitu (1) *nomina* turunan *verba* berunsur konsonan radikal akhiran /ت/, (2) 3 kategori *verba*, yaitu *verba* kata lampau yang berkonkordansi pada persona pertama tunggal, persona ke dua tunggal *maskulin* dan *feminin*, dan persona ke tiga tunggal *feminin* dan (3) *Nomina jamak sufiks feminin.* Dengan demikian *sufiks ta' maftuchah* yang menandai bentuk *gender feminin nomina* adalah *sufiks ta' maftuchah* pada *nomina jamak sufiks feminin.*

Di dalam kitab Alfiyah bait 42 *(Jamak sufiks feminin)* disebutkan sebagai kata bentuk tunggal yang dijamakkan dengan sufiks *Alif* dan *Ta',* bentuk jamak tersebut adalah sufiks bunyi vokal /i/ pada *kasus genetif* dan *kasus akusatif*nya secara bersamaan. Di dalam Lubis (2014: 56) dinyatakan bahwa *jamak sufiks feminin* yaitu kata yang menyatakan lebih dari dua dengan menambah *alif* dan *ta'* dari bentuk tunggalnya (apabila diakhir bentuk tunggalnya *ta' tanis,* maka terlebih dahulu ditanggalkan) Muhammad Ibnu Malik menerangkan tentang pengertian *jamak sufiks feminin* yaitu bentuk yang menyatakan makna lebih banyak dari dua, yang ditandai dengan imbuhan akhir dua huruf yaitu *Alif* dan *Ta'*. Seperti <الـمُحَجَّبَـاتُ>

حَضَرَتِ **ٱلْـمحَجَّبَـات**

Artinya: (para wanita berhijab telah hadir)

Bentuk <المحجبات> dinyatakan sebagi bentuk *plural/jamak* dengan tanda sufiks huruf *Alif* dan *Ta'.*

Tanda kasus *jamak sufiks feminin* pada *kasus nominatif* adalah sufiks bunyi vokal /u/ , *kasus genetif* dan *kasus akusatif* adalah bunyi vokal /i/. Bunyi vokal /i/ yang menandai *kasus akusatif* pada *nomina jamak sufiks feminin* merupakan tanda khusus sebab *kasus akusatif* umumnya ditandai bunyi vokal /a/.

Tanda *kasus nominatif* pada nomina *jamak feminin* adalah sufiks bunyi vokal /u/ pada bentuk *definit* sufiks bunyi vokal /u/ dengan *nunasi* pada bentuk *indefinit*, seperti kata <المؤمناتُ> pada al Quran surat At Tawbah ayat 71 yang berbunyi :

وَ ٱلْمُؤْمِنُوْنَ **وَٱلْمُؤْمِنَاتُ** يَعْضَهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضَ

Artinya : (dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah penolong sebagian yang lain)

Kata <**والمؤمناتُ**> mendapat akhiran bunyi vokal /u/ yang menandai *nomina* tersebut berkasus *nominatif.*

Tanda *kasus akusatif* pada nomina *jamak feminin* adalah sufiks bunyi vokal /i/ pada bentuk *definit* sufiks bunyi vokal /i/ dengan *nunasi* pada bentuk *indefinit*, seperti kata <المؤمناتِ> pada al Quran surat At Tawbah ayat 72 yang berbunyi :

وَعْدَ اللهِ الْمُؤْمِنِيْنَ **وَٱلْمُؤْمِنَاتِ** جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا ٱلأَنْهَارُ

Artinya : (Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai)

Kata <**والمؤمناتِ**> mendapat akhiran bunyi vokal /i/ yang menandai *nomina* tersebut berkasus *akusatif.*

Tanda *kasus genetif* pada nomina *jamak feminin* adalah sufiks bunyi vokal /i/ pada bentuk *definit* sufiks bunyi vokal /i/ dengan *nunasi* pada bentuk *indefinit*, seperti kata <**المؤمناتِ**> pada al Quran surat Al Ahzab ayat 73 yang berbunyi :

لِيُعَذِّبَ اللهُ الْمُنَافِقِيْنَ ***وَالْمُنَافِقَاتِ*** وَالْمُشْرِكِيْنَ ***وَالْمُشْرِكَاتِ***

وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ***وَالْمُؤْمِنَاتِ***

Artinya : (sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan).

Kata <***والمنافقاتِ*** > dan <***والمؤمناتِ***> mendapat akhiran bunyi vokal /i/ yang menandai *nomina* tersebut berkasus *genetif*.

Kemudian selain bentuk *jamak sufiks feminin* sebagaimana tersebut, terdapat bentuk *jamak sufiks* yang menyerupai bentuk *jamak sufiks feminin*, kedua-duanya diakhiri dengan imbuhan /ا/ namun pada *jamak sufiks feminin* setelah imbuhan /ا/ diikuti konsonan /ت/, sedangkan pada *jamak sufiks* ini setelah imbuhan /ا/ diikuti konsonan /ة/, seperti pada kata <قضاة ، دعاة>, meskipun diakhiri dengan konsonan /ة/ jamak ini tidak tergolong sebagai *jamak sufiks feminin* karena bentuk tunggalnya maskulin seperti kata <قضاة> bentuk tunggalnya <قاضى>, kata <دعاة> bentuk tunggalnya <داعى> seperti pada ungkapan :

القُضَاةُ وَ الدُّعَاةُ يَدْخُلُون إلىَ الْغُرْفَةِ

Artinya :(para hakim dan pendakwa masuk ke dalam ruangan).

Kata **<قضاة ،دعاة>** berbeda dengan *jamak sufiks feminin* yang berunsurkan akhiran /ا/ imbuhan, kata <قضاة ،دعاة> berunsurkan akhiran /ا/ radikal. Huruf /ا/ pada kata-kata tersebut merupakan bentuk mutasi dari huruf /ي/

seperti kata <قـاض> yang asalnya <قـاضي> berubah menjadi <قـضـاة> atau mutasi dari huruf /و/ sperti kata <د ا ع> yang asalnya <د ا ع و> berubah menjadi <د ع ا ة>.

Serupa dengan jamak tersebut, terdapat bentuk jamak lainnya yang dari bentuknya sama persis dengan *jamak sufiks feminin*, yaitu bentuk jamak dari *nomina* yang berakhiran konsonan radikal /ت/, seperti kata <أبـيـات> jamak dari <بـيـت>, <أمـو ا ت> jamak dari <مـوت>, <أصو ا ت> jamak dari <صوت>. Kata-kata tersebut dalam bentuk tunggalnya merupakan *nomina maskulin*. Seperti pada ungkapan :

كَـتَـبَتْ ***أَبْـيَـاتَ*** الـشِعْرُ # ***الأَصْوَاتَ الأَمْـوَاتَ*** فِـي الـقَـبْرِ لاَيَـسْمَعُـوْنَ

Artinya : (telah ditulis dalam bait-bait syair bahwasannya suara-suara orang yang mati didalam kubur tidak dapat didengar).

Kata-kata <**أبـيـاتٌ، أمـو اتٌ، أصو اتٌ**> berbeda dengan *jamak sufiks feminin* yang berakhiran konsonan /ت/ imbuhan yang merupakan bentuk mutasi dari konsonan /ة/, pada kata-kata <**أبـيـاتٌ، أمـو اتٌ، أصو اتٌ**> merupakan kata-kata yang berakhiran konsonan **/ت/** radikal. Baik bentuk tunggal maupun bentuk jamaknya, kata-kata tersebut diakhiri dengan konsonan /ت/, yang berbeda dengan *jamak sufiks feminin* yang bentuk tunggalnya berakhiran konsonan /ة/ dan bentuk jamaknya berakhiran konsonan /ت/.

Perbedaan selanjutnya pada bentuk *inflektif* kata-kata tersebut. Kata-kata <**أبـيـاتٌ، أمـو اتٌ، أصو اتٌ**> bila berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /a/ atau /a/ dengan nunasi. Berbeda dengan *jamak sufiks feminin* yang apabila berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /i/ atau /i/

dengan nunasi. Sebagaimana terdapat pada kata <اصواتكم> pada al Quran surat Al Hujuraat ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا لاَتَرْفَعُوْا **أَصْوَاتَكُمْ** فَوْقَ صَوْتِ الَّذِيْ

وَلا تَجْهَرُوْا لَهُ

Artinya : (hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kasar kepadanya dengan suara yang keras)

Kata <*أصواتكم*> berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /a/ yang menyatakan bahwa kata <*أصواتكم*> bukan merupakan *jamak sufiks feminin* dikarenakan *jamak sufiks feminin* ketika berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /i/, sehingga konsonan /ت/ yang terdapat pada kata <*أصواتكم*> merupakan konsonan /ت/ radikal bukan konsonan yang merupakan bentuk mutasi dari konsonan /ة/ yang terdapat pada kasus *jamak sufiks feminin.*

Kemudian pada kata <*أموات*> bila berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /a/ atau /a/ dengan nunasi. Seperti pada al Quran surat Al Baqorah ayat 28 yang berbunyi :

كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللهِ وَكُنْتُمْ **أَمْوَاتًا** فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ

ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya : (mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan kamu dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nyalah kamu dikembaliakan).

Kata <*أمواتا*> berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /a/ yang menyatakan bahwa kata <*أمواتا*> bukan merupakan *jamak sufiks feminin* dikarenakan *jamak sufiks feminin* ketika berkasus *akusatif* ditandai dengan sufiks bunyi vokal /i/, sehingga konsonan /ت/ yang terdapat pada kata

<أموالتا> merupakan konsonan /ت/ radikal bukan konsonan yang merupakan bentuk mutasi dari konsonan /ة/ yang terdapat pada kasus *jamak sufiks feminin.*

Dari penjelaskan di atas bentuk kata-kata **<قضاة ، دعاة>** dan kata-kata **<أبياتٌ، أمواتٌ، أصواتٌ>** tergolong dalam bentuk *nomina jamak taksir* (jamak perubahan internal) dikarenakan huruf /ا/ pada kata **<قضاة ، دعاة>** merupakan huruf /ا/ radikal dan konsonan /ت/ yang terdapat pada kata **<أبياتٌ، أمواتٌ، أصواتٌ>** juga termasuk konsonan /ت/ radikal. Sedangkan huruf /ا/ dan /ت/ yang terdapat pada *jamak sufiks femnin* merupakan huruf /ا/ imbuhan dan konsonan /ت/ hasil mutasi dari konsonan /ة/ (Aqil, 2012: 40)

Kemudian *nomina* <أُوْلاَتُ> dan *nomina* <أَذْرِعَاتُ> (nama tempat di Syam) yang demikian ini juga diserupakan bentuknya dengan *jamak sufiks feminin.* Nomina-nomina yang diserupakan bentuknya dengan *jamak sufiks feminin* ada dua kategori :

1. Bentuk <أولات> kala kasus *nominatif, akusatif,* dan *genetif* sama bentuknya dengan *jamak sufiks feminin,* namun demikian kata tersebut tidak dapat digolongkan sebagai *jamak sufiks feminin,* karena bentuk kata tersebut tidak memiliki bentuk *tunggal*, walaupun makna kata <أولات> menyatakan bentuk *plural*, sebagaimana pada ungkapan :

وإنْـكُنَّ ***أُوْلاَتِ*** حَمَلَ فَـانْـفَـقُـوْا عَلَـيْـهِنَّ يُـضَعْنَ حَمَـلَـهُنَّ

"dan jika mereka *(istri-istri yang sudah ditalaq)* itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin"

Kata <أولات> berkasus *akusatif* ditandai sufiks bunyi vokal /i/ walaupun serupa dengan *jamak sufiks feminin* dalam kasus *akusatif*nya yang ditandai sufiks bunyi vokal /i/ akan tetapi bentuk ini bukan termasuk kategori *jamak sufiks feminin* karena tidak memiliki bentuk tunggal dan merupakan bentuk asli bukan dari turunan kata melainkan kata benda yang tidak dapat dijabarkan ataupun memiliki akar kata dan secara makna mempunyai arti *plural.*

2. Bentuk kata yang dijadikan nama tempat *(kata benda/nama negara)* yang asalnya bentuk *jamak sufiks feminin* secara otomatis dapat dipakai untuk *nomina mudzakar* dan *muannats* (male/female), seperti kata <أذرعات> pada ungkapan :

هَذِهِ ***أُذْرِعَاتٌ*** وَرَأَيْتُ ***أُذْرِعَاتٍ*** ومَرَرْتُ ***بِأُذْرِعَاتٍ***

"ini negeri Adri'at, aku melihat negeri Adri'at, aku melewati negeri Adri'at"

Kata <أذرعات> asalnya dari bentuk *jamak* <أذرعة> dengan bentuk *tunggal* <ذراع> kemudian menjadi <أذرعات>. Sekarang kata tersebut menjadi sebuah nama negeri dari wilayah pinggiran Syam. Terdapat tiga madzhab dalam menyatakan tanda kasus kata benda sejenis <أذرعات>. Madzhab pertama (Madzhab yang shahih) berpandangan bahwa pada kasus *nominatif nomina* tersebut ditandai sufiks bunyi vokal /u/, kasus *akusatif* dan *genetif* ditandai sufiks bunyi vokal /i/ serupa bentuk *jamak sufiks feminin* sebagaimana ketika belum dijadikan sebuah nama berikut dengan *nunasi*, contoh :

هذه ***أذرعاتُ*** ورأيت ***أذرعاتٍ*** ومررت ***بأذرعاتٍ***

Artinya : ini negeri Adri'at, aku melihat negeri Adri'at, aku melewati negeri Adri'at.

Kata <أذرعاتُ>, <أذرعاتٍ>, dan <أذرعاتٍ> ditandai dengan tanda yang sama dengan tanda kasus *jamak sufik feminin,* seperti kata <أذرعاتُ> *kasus nominatif* dengan bunyi vokal /u/, kata <بأذرعاتٍ> ber*kasus genetif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ , kata <أذرعاتٍ> ber*kasus akusatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ ketika belum dijadikan sebuah nama.

Madzhab kedua meyatakan bahwa *kasus nominatif* nomina tersebut dengan desinens sufiks bunyi vokal /u/, sedangkan *kasus genetif* dan *kasus akusatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ berikut menanggalkan *nunasi*, seperti pada ungkapan :

هذه ***أذرعاتُ*** ورأيت ***أذرعاتِ*** ومررت ***بأذرعاتِ***

Artinya : ini negeri Adri'at, aku melihat negeri Adri'at, aku melewati negeri Adri'at.

Kata <أذرعاتُ>, <أذرعاتِ>, dan <أذرعاتِ> ditandai dengan kasus yang sama dengan kasus *jamak sufik feminin,* namun dengan penanggalan *nunasi*, seperti kata <أذرعاتُ> ber*kasus nominatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /u/ , kata <بأذرعاتِ> ber*kasus genetif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/, kata <أذرعاتِ> ber*kasus akusatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/, akan tetapi ada penanggalan *nunasi.*

Madzhab ketiga menyatakan *kasus nominatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /u/, *kasus genetif* dan *kasus akusatif* dengan bunyi vokal /a/

beserta penanggalan *nunasi*, seperti kata benda tidak menerima *nunasi* (اسم غير منصرف) , seperti pada ungkapan :

هذه **أذرعاتُ** ورأيت **أذرعاتَ** ومررت **بأذرعاتَ**

Artinya : ini negeri Adri'at, aku melihat negeri Adri'at, aku melewati negeri Adri'at.

Kata <**أذرعاتُ**>, <**أذرعاتَ**>, dan <**أذرعاتَ**> ditandai dengan kasus yang sama dengan kasus *jamak sufik feminin* yaitu hanya pada kata <**أذرعاتُ**> ber*kasus nominatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /u/ , sedangkan kata <**بأذرعاتَ**> ber*kasus akusatif* dengan desinens sufiks bunyi vokal /a/ berbeda dengan *jamak sufiks feminin* umumnya kasus *akusatif* ditandai dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ dan kata <**أذرعاتَ**> ber*kasus genetif* dengan desinens bunyi vokal /a/ kalau pada *jamak sufiks feminin* umumnya kasus *genetif* ditandai dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ , serta ada penanggalan *nunasi.*

Pemakaian bentuk ini <**أذرعاتٍ**> (nama tempat di negeri Syam) dengan desinens tersebut pada madzhab ke-3 . Terdapat pada Syair bahar Thawil oleh Imru-ul Qais bin Hujr al-Kindi (130 SH – 80 SH. / 497 – 535 M.), seperti pada ungkapan :

تَنَوَّرَتُهَا مِنْ **أُذرِعَاتِ** وَأَهْلُهَا # بِيَثْرِبُ أَدْنَى دَارِهَا نَظَرَ عَالَى

Artinya : dari kejauhan kupandang api unggun negri Adri'at pada penduduknya yang berada di kota Yatsrib terasa paling terdekatnya rumh negeri Adri'at adalah pemandanagn yang bernilai seni tinggi.

Seperti kata <**أذرعاتٍ**>, kata lain yang serupa adalah <**عرفاتٍ**> di dalam al Quran :

فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ ***عَرَفَاتٍ*** فَاذْكُرُوا اللهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ

Artinya : maka apabila kamu telah bertolak dari "arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril-haram.

Pembahasan bentuk <**أولات**> berkasus *nominatif* ditandai dengan desinens sufiks bunyi vokal /u/ dan berkasus *genetif* dan berkasus *akusatif* ditandai dengan desinens sufiks bunyi vokal /i/ mengikuti kasus *jamak sufiks feminin,* demikian juga bentuk kata yang dijadikan sebuah nama seperti kata <**أدرعاتٍ**> asalnya bentuk dari *jamak sufiks feminin.*

Dengan demikian *sufiks ta maftuchah* yang menandai bentuk *gender feminin nomina* adalah *ta maftuchah* pada *nomina jamak sufiks feminin.*

2.2.2.3 *Gender Feminin* dengan *Sufiks Alif*

Alif merupakan salah satu *sufiks* yang dapat menunjukan *gender feminin* atau kategori perempuan, yaitu sebagai berikut :

a. ***Alif ta'tanis maqsurah,*** *nomina* yang memiliki sufiks berupa partikel *alif lazimah* (alif horisontal) (Ibrahim, 1347: 218). *Alif horisontal* yang merupakan imbuhan pada bentuk *nomina* dengan tujuan menunjukan *gender feminin*, contoh : <كبرى> (yang besar), <عليا> (yang tinggi), <عطشى> (yang haus), <فتوى> (yang berfatwa). *Alif ta'tanis maqsurah* ada kaitannya dengan *isim maqsurah*. *Isim maqsurah* adalah *nomina* yang dapat berubah akhirannya yang berupa *alif* mutasi, baik yang berbentuk *alif vertikal* /ا/ seperti kata <عصا> atupun yang berbentuk *alif horisontal* /ى/ seperti kata <موسى> . *Alif* yang terdapat pada *isim maqsurah*

bukanlah *alif* radikal, akan tetapi *isim maqsurah* ada kalanya berupa *alif* mutasi dari /و/ menjadi /ى/ seperti <عصى> asalnya <عصو> , dan pada *isim maqsurah* ada kalanya *alif* imbuhannya untuk menunjukan makna *gender feminin*, seperti <حبلى> ، <عطشى> dari kata <عطشا> <جبل>. Kemudian *isim maqsurah* ada kalanya untuk menyerupakan kata-kata <أرطى، ذفرى> yang serupa dengan kata-kata <جعفر، درهم> . *Alif* horisontal /ى/ sebagai ganti dari /و/ terdapat pada *isim maqsurah* yang terdiri dari empat huruf seperti contoh <مستشفى، مصطفى، بشرى> , atau kata benda yang terdiri dari tiga huruf, yakni sebagai ganti dari huruf /ى/ contoh : <فتى، هدى، ندى> dan bentuk *alif* yang terdapat pada *nomina* yang terdiri dari tiga huruf, sebagai ganti dari huruf /و/ contoh : < عصا ، علا ، ربا ،>. Ketika *isim maqsurah* dengan *nunasi*, maka didalam pelafalan *alif*nya tidak dinyatakan. Akan tetapi masih tetap dinyatakan di dalam bentuk penulisannya, contoh : <كن فتى يدعو إلى هدى> (Ghulayaini, 2010: 90)

Isim maqsurah terbagi menjadi dua macam, yaitu *analogi* dan *anomali*. *Isim maqsurah analogi* ada sepuluh macam dari kata benda – kata benda yang dasarnya mengikuti dasar pola sebagai berikut :

1). Model “a-i” <فَعِل> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /a/ dan konsonan keduanya disertai bunyi vokal /i/, adapun yang mengikuti model “a-a“<فَعَل> yaitu konsonan pertama dan kedua disertai bunyi vokal /a/, seperti kata : <جَوِيَ - جَوَى> atau mengikuti model “i-a”

<فِـعَـل> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/ dan konsonan keduanya disertai bunyi vokal /a/, seperti kata : <رَضِيَ رِضا > dan <غنى غِنَـى> .

2). Model "i-a" <فِـعَـل> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/ dan konsonan kedua disertai bunyi vokal /a/, yang bentuk *plural*nya mengikuti model "i- ~~ə~~ – a- h" <فِـعْـلَـة> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/, konsonan kedua tidak disertai bunyi vokal, konsonan ketiga disertai bunyi vokal /a/ dan mengikuti sufiks konsonan /ة/, seperti kata : <مِـرًى> dan <حِـلًى> dan bentuk *plural*nya adalah <مِـرْيَـة> dan <حِـلْـيَـة >.

3). Model "u-a" <فُـعَـل> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /u/ dan konsonan kedua disertai bunyi vokal /a/, bentuk *plural*nya mengikuti model "u-~~ə~~ -a-h" <فُـعْـلَـة> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /u/, konsonan keduanya tidak disertai bunyi vokal, konsoanan ketiga disertai bunyi vokal /a/ dan mengikuti sufiks konsonan /ة/, seperti kata : <مُـدَى> dan <عُـرَا ، دُمَـى> *plural*nya <عُـرْوَة ، دُمْـيَـة ، مُـدْيَـة> .

4). Model "a-a" <فَـعَـل> yaitu konsonan pertama dan kedua disertai bunyi vokal /a/, kemudian bentuk tersebut menunjukan makna *plural* jika tanpa imbuhan huruf /ة/, seperti kata-kata <قـطـا،حصى> dan menyatakan makna satu jika diakhiri huruf /ة/, seperti kata : <قـطـاة،حصـاة>.

5).Nomina yang berperan sebagai tempat yang digunakan oleh subjek/pelaku pekerjaan yang bentuk lampaunya tiga huruf, contoh : <معطى ، مصفطى ، مشتشفى>

6). Model "a-ө-a-ө" <مَفعَل> yaitu konsonan pertama dan ketiga disertai bunyi vokal /a/, konsonan kedua dan keempatnya tidak disertai bunyi vokal,. Model "a-ө-a-ө" <مَفعَل> merupakan model yang menyatakan masdar, waktu, atau tempat seperti kata-kata : < المَرْقَى، المَحْيَا ، المَأْتَى>.

7). Model "i-ө-a-ө" <مِفعَل> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/, konsonan ketiga disertai bunyi vokal /a/, konsonan kedua dan keempatnya tidak disertai bunyi vokal. Model Model "i-ө-a-ө" <مِفعَل> merupakan model yang menyatakan alat seperti kata : < المكوى، المهدى، المرمى>.

8). Model yang bersifat mengagungkan, seperti kata-kata : < الأدنى، الأقصى> atau selain *nomina* yang bersifat mengagungkan, seperti kata-kata : <الأحوى، الأعمى>.

9). *Jamak feminin* untuk kata benda yang bersifat melebihkan seperti kata : < الدنا والقصا> *plural*nya <الدنيا و القصوى> .

10) *Feminin* untuk kata benda yang bersifat melebihkan dari *shohih akhir* atau *mu'tal akhir* seperti kata : <الحسنى والفضلى> bentuk kata benda yang mempunyai arti dua dari <الدين الأحسن والأفضل> dan bentuk

kata benda yang mempunyai arti dua dari <الأدنى والأقصى> (Ghulayaini, 2010: 90-91)

Kemudian *Isim maqsurah anomali* adalah kata benda selain dari pada model yang telah dinyatakan atau terdapat pada *isim maqsurah analogi,* seperti kata : <الفتى، الحجا، الثرى، السنا، الهدى، الرحى> (Ghulayaini, 2010: 91)

b. ***Alif ta'tanis mamdudah,*** yaitu *alif horisontal* yang diimbuhkankan pada bentuk *nomina* dengan tujuan menyatakan *gender feminin*, ciri khusus *nomina* ini yaitu ada dua *alif* yang terletak sebelum akhir dalam sebuah kata, lalu *alif* yang terakhir diganti *hamzah* (karena bergandengnya dua *alif* dalam satu kata), contoh: <حمراء> (yang merah), <عرجاء> (yang pincang), <صخراء> (batu besar), <عاشوراء> (bulan syura). (Setiyawan, 2004: 251). *Alif ta'nis mamdudah* terdapat dalam *isim mamdudah. Isim mamdudah* adalah *nomina* yang akhirnya adalah *hamzah* dan sebelum *hamzah* ada *alif* imbuhan, contoh <السماء الصحراء>, jika huruf sebelum akhir bukan *alif* imbuhan maka tidak disebut *isim mamdudah,* contoh bentuk <الماء> dan bentuk <الداء> maka *alif* ini bukan *alif* imbuhan melainkan *alif mutasi*, bentuk aslinya <موه> dan <دوء> . Dengan menunjukan dua bentuk kata-kata tersebut ketika bentuk *plural* menjadi kata : <أمواه> dan <أدواء> (Ghulayaini, 2010: 92)

Adakalanya *alif mamdudah* menjadi imbuhan untuk menyatakan *gender feminin,* contoh kata-kata : <حسناء ، حمراء> sebenarnya berasal

dari kata-kata : <الحسن، الأحمرء> dan juga adakalnya *alif mamdudah* menjadi imbuhan karena untuk menyerupakan, contoh : <حرباء ، قوباء>. *Hamzah isim mamdudah (alif tanis mamdudah)* adakalanya wujud radikal seperti bentuk <قراء، وضاء> karena keduanya berasal dari kata <قراءة ، وضؤ> dan adakalanya menjadi ganti /و/ atau /ى/. Untuk menjadi ganti dari /و/ contohnya bentuk <سماء ، عداء> asalnya dari kedua bentuk tersebut adalah <سماو ، عداو> karena keduanya berasal dari kata <سما - يسمو> dan <عدا - يعدو> . Kemudian yang menjadi ganti /ى/, contohnya bentuk <بناءومشاء> yang asalnya <يناى،ومشاى> berasal dari kata <بنى - يبنى و مشى - يمشى>. (Ghulayaini: 2010: 92)

Selanjutnya *isim mamdudah* terbagi menjadi dua, yaitu *analogi* dan *anomali*, sebagai berikut :

1). *Isim mamdudah analogi* yang berada di tujuh macam *nomina* yang akhirannya berupa sebab/pengaruh di akhir kata, yaitu :

a). *Masdarnya fi'il mazid* yaitu huruf pertamanya berupa *hamzah*, seperti : <اجلى انجلاء> ، <اعطى اعطاء> ، <اتى ايتاء> ، <اصتقصى >، <اصتقصاء>، <ارتاءى ارتئاء>, <ارعوا ارعواء>.

b). Masdar yang mengikuti model "a-u" <فَعَلَ يَفْعُلُ> yaitu verba pertama disertai bunyi vokal /a/ dan verba kedua pada konsonan ketiga disertai bunyi vokal /u/, seperti kata-kata : <رغا يرغو>. <رغاء البعير>

c). Masdar yang mengikuti model “i-a” <فِـعَـالٌ> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/, dan konsonan kedua disertai konsonan bunyi vokal /a/, seperti kata : <مَـارَى مِـرَاءٌ> , <عَـادَى عِدَاءٌ> , <وَلَـى وِلاَءٌ> , <نَـادَى نِـدَاءٌ> .

d). Nomina yang mempunyai empat huruf menjadi *plural* dengan mengikuti model “a-ø-i-a-ø” <أَفْـعِـلَـة> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /a/, konsonan kedua dan kelima tidak disertai bunyi vokal, konsonan ke tiga disertai bunyi vokal /i/ dan konsonan keempat disertai bunyi vokal /a/, seperti kata : <كِـسَـاءٌ> yang bentuk *plural*nya yaitu <أَكْـسِيَـة>

e) Masdar yang dibuat mengikuti model “i-ø-a-ø” <تِـفـعـال> yaitu konsonan pertama disertai bunyi vokal /i/, konsonan kedua dan keempat tidak disertai bunyi vokal, dan konsonan ketiga disertai bunyi vokal /a/ atau mengikuti model “a-ø-a-ø”<تَـفـعـال> yaitu konsosnan pertama dan ketiga disertai bunyi vokal /a/, serta konsonan kedua dan keempat tidak disertai bunyi vokal.

f) Sifat yang dibuat dengan mengikuti model “a-a-ø” <فـعّـــال> yaitu konsonan pertama dan kedua disertai bunyi vokal /a/, dan konsonan ketiga tidak disertai bunyi vokal, atau mengikuti model “i-ø-a-ø” <مِـفـعـال> yaitu konsosnan pertama disertai bunyi vokal /i/, konsonan kedua dan keempat tidak disertai bunyi vokal, dan konsonan ketiga disertai bunyi vokal /a/. Kedua model tersebut digunakan untuk

melebihkan, seperti kata-kata : <مشى يمشى تمشاء> dan <عدا معد تعداء>.

g) *Gender feminin*nya model "a-~~o~~-a-~~o~~ " <أفعَل> yaitu konsonan pertama dan ketiga disertai bunyi vokal /a/, serta konsonan kedua dan keempat tidak disertai bunyi vokal. Model tersebut digunakan untuk selain kata benda yang bersifat melebihkan , baik *shahih akhir*, seperti <أحمر> menjadi <حمراء> kemudian <أنجال> menjadi menjadi atau pada *mu'tal akhir*, seperti kata : <أحواى> menjadi <حوّاء> , kata <أعمى> menjadi <عمياء> , dan kata <ألمى> menjadi <لمياء>. (Ghulayaini, 2010: 92-93)

2). *Isim mamdud anomali* yaitu *isim mamdud* selain ketujuh model yang telah dinyatakan dalam *isim mamdud analogi*, seperti kata-kata : <فتاء، سناء، غناء، ثراء> (Ghulayaini, 2010: 93). Kemudian selanjutnya tanda *kasus isim mamdud* yaitu *kasus nominatif* dan *kasus genetif*, seperti contoh : <نزل الماء من السماء> dan contoh ketika *kasus akusatif* <رأيت الماء>, adapun menggandakan *isim mamdud* adalah dengan huruf /و/ pada huruf /ء/ yang berfungsi menjadikan *gender feminin* <لتاءنيث>, seperti contoh : <صحراء - صحراوان>, kemudian menggandakan dengan huruf /و/ atau masih utuh pada huruf /ء/ berfungsi <للإلحاق> atau contoh : <عن الياء أو وا و منقلب> seperti contoh : <علبئان - علبوان> dan <كساء - كسوان>, apabila huruf /ء/ <أصلية> maka menggandakannya masih utuh tidak

perlu mengganti *hamzah*nya, seperti contoh : <ضيائان – ضياء >, adapun cara menjadikan *plural isim mamdud* adalah mengganti *hamzah*nya dengan huruf /و/ pada huruf /ء/ berfungsi menjadikan *gender feminin* <لتأنيث> , seperti contoh : <ورقؤون ورقاء>, menambahkan huruf /و/ dan masih tetap *hamzah*nya pada *hamzah* seperti contoh : <وضؤن وضاء> , boleh dua model yaitu menetapkan *hamzah*nya atau menggantinya dengan huruf /و/ pada huruf /ء/ berfungsi <للإلحاق> atau <منقلب الياء أو الواو>, seperti contoh : <علباء – , حياء – حياؤون/حياوون , كساء – كسوون> <علباوون/علباؤون>, *nunasinya isim mamdud* boleh memberi *nunasi* pada *isim mamdud hamzah* <أصلية> dan huruf /ء/yang berfungsi <عن الياء أو الواوو منقلب>, seperti contoh <ابداء ، بناء، سماء> , tidak boleh memberi *nunasi* pada huruf /ء/ yang berfungsi <لتاءنيث> dan <لجع> , seperti contoh : <صحراء ، شعراء>

Dengan demikian *sufiks alif* yang menandai bentuk *gender feminin nomina* adalah *alif maqsurah* dan *alif mamdudah.*

2.2.3 Bentuk – bentuk *Gender Feminin Nomina* tanpa Sufiks

Bentuk-bentuk *gender feminin* dengan ciri gramatikal tertentu ada beberapa bagian untuk pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

a. Nama perempuan yang tidak ditandai dengan huruf /ة/akan tetapi menyatakan arti perempuan, contoh: <مريم> (Maryam), <زينب> (Zainab), <هند> (Hindun), <أمّ> (Ibu).

b. *Muannats majazi*/sesuatu yang berpasangan, yaitu *nomina* yang kaidahnya dinyatakan *gender feminin*, contoh: <الشمس> (matahari), <دار> (rumah)، <ريح> (angin), dan <الأرض> (bumi).

c. Anggota tubuh yang berpasangan, seperti : <رجل> (kaki), <عين> (mata), dan <يد> (tangan).

d. Nama suatu wilayah dan nama suku, seperti: <جاكرتا> (kota Jakarta), <سمطرى> (provinsi Sumatra), dan <يوكياكرتا> (DIY Yogyakarta), <قريش> (suku Quraisy), <دايك> (suku Dayak), dan <أسمات> (suku asmat)

e. *Jamak taksir 'aqil* maupun *ghoiru 'aqil*, seperti: <كتب> (buku-buku), <أقلام> (pena-pena) dan <يهود> (yahudi), <نصارى> (nasrori) (Setiyawan 2014 : 257).

Adapun menurut Rofiq dalam Musgamy (2015: 173) karakteristik yang bisa menjadi media dalam mengidentifikasi dari unsur *gender feminin* sebagai berikut :

a. Adanya huruf ta'marbuthoh dikhir kata, selain nama laki-laki, contohnya : <طيبة، رماية، غرفة>

b. Nama perempuan, contohnya : <ديانا، اسماء، مريم>

c. Anggota badan dobel, contohnya : <رجل، عين، أذن>

d. Sifat yang khas untuk perempuan, contohnya : <حامل، مرضع، حائض>

e. Sifat yang ikut model "u-o-a" *fu'laa,* contohnya : <حسنى، كبرى، صغرى>

f. Sifat yang ikut model "a-o-a" *fa'laa,* contohnya : <جوعى، كسلى، عطشى>

g. Sifat yang ikut wazan "u-o-u" *fu'laau,* contohnya : <صفراء، سوداء، حمراء>

Dari beberapa kategori tersebut peneliti membatasi pada kategori *nomina* yang berpasangan dan *jamak taksir.*

Menurut Aqil dalam Farida (2011: 25) *Jamak taksir* ialah jamak yang menyatakan makna lebih banyak daripada dua dengan mengalami perubahan yang jelas. *Jamak taksir* yaitu jamak yang menunjukan makna banyak nomina dan sebagian menyatakan banyak jenis kelamin laki-laki setelah bentuk tunggalnya mengalami perubahan (Rappe dalam Rappe, 2017: 102), contohnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2.3 Jamak Taksir

مفرد	جمع التكسير
مَجْلِسٌ	مَجَالِسُ
مِقْدَارٌ	مَقَادِيْرُ
كِتَابٌ	كُتُبٌ
سَاكِنٌ	سُكَّانٌ
نَفْسٌ	أَنْفُسٌ

Jamak taksir merupakan deklinasi nomina Arab dari bentuk tunggal ke bentuk jamak, perubahan internal ditandai dengan lima bentuk : (1) perubahan bunyi vokal, (2) afiks bunyi vokal panjang, (3) penanggalan bunyi vokal pendek/panjang, (4) afiks konsonan, (5) penanggalan konsonan,

dan (6) geminasi atau disebut (تضعيف) . Terdapat pola yang beragam pada beberapa jenis *jamak taksir.* Pada *jamak taksir* jenis *jamak qillah*, yaitu jamak pada jumlah tiga hingga 10 terdapat setidaknya empat pola yang paling umum, yaitu (1)(أفعل),(2)(فعلة),(3)(أفعال),dan (4)(أفعلة) (Qowabah dalam Kuswardono, 2013: 172)

Berikut contoh perubahan bentuk tunggal ke bentuk jamak pada *jamak qillah* dalam tabel :

Tabel 2.2.3

Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak Pada *Jamak Qillah*

Bentuk Perubahan	**Model Pola**	**Bentuk Tunggal**	**Bentuk Jamak**
Afiks konsonan (prefiks) dan perubahan bunyi vokal	أَفْعُلُ	نفس	أنفس
		وجه	أوجه
		يد	أيد
		حرف	أحرف
Perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan (sufiks)	فِعْلَةٌ	فتى	فتية
		أخ	إخوة
		شيخ	شيخة
		صبي	صبية
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang	أَفْعَالٌ	جد	أجداد
		بيت	أبيات
		باب	أبواب
		صوة	أصواة
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan penanggalan bunyi vokal panjang	أَفْعِلَةٌ	طعام	أطعمة
		عمود	أعمدة
		زمان	أزمنة
		إمام	أئمّة

Pada *jamak taksir* katsrah , yaitu pada jumlah tiga hingga tak terbatas. Setidaknya terdapat 17 pola paling umum pada jamak katsrah,

yaitu (1) (فُعْل), (2) (فعل), (3) (فعل), (4) (فعل), (5) (فعلة), (6) (فعلة), (7) (فعلة), (8) (فعلى), (9) (فعّل), (10) (فعال), (11) (فعال), (12) (فعلاء), (13) (فعيل), (14) (فعلان), (15) (فعلان), (16) (فعلاء), (17) (أفعلاء) (El Dahdah, al Asyqar, dan Qowabah dalam Kuswardono, 2013: 173) Berikut contoh perubahan bentuk tunggal ke bentuk jamak pada *jamak katsrah* dalam tabel.

Tabel 2.2.3

Perubahan Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak Pada *Jamak katsrah*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk Jamak
Penanggalan Konsonan dan perubahan bunyi vokal	فُعْل	أحمر	حُمْر
		أسود	سُوْد
		أصفر	صُفْر
		أسمر	سُمْر
		أبكم	بُكْم
Perubahan bunyi vokal dan penanggalan bunyi vokal panjang	فُعُل	كتاب	كُتُب
		رسول	رُسُل
		سبيل	سُبُل
		سرير	سُرُر
		سحاب	سُحُب
Perubahan bunyi vokal dan penanggalan konsonan	فُعَّل	غرفة	غُرَف
		نقطة	نُقَة
		جرعة	جُرَع
		صورة	صُوَر
		سورة	سُوَر
Perubahan bunyi vokal dan penanngalan konsonan	فِعَل	قطعة	قطع
		قيمة	قِيَم
		ريبة	رِيَب
		خدمة	خِدَم
		ملة	مِلَل
Perubahan vokal, penanggalan vokal panjang, afiks konsonan (sufiks)	فَعَلَة	بار	يررة
		خادم	خدمة
		ناقل	نقلة
		ساحر	سحرة

Bersambung...

Lanjutan...

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk Jamak
Perubahan vokal, penanggalan vokal panjang, dan afiks konsonan (sufiks)	فُعَلْة	داع	دعاة
		قاض	قضاة
		راع	رعاة
		ناح	نحاة
		عاد	عداة
		رام	رماة
Perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan (sufiks)	فِعَلَة	دبّ	دببة
		درج	درجة
		جحر	جحرة
		قرط	قرطة
		فيل	فيلة
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, dan afiks vokal panjang	فَعْلَى	مريض	مرضى
		ميّت	موتى
		هليك	هلكى
		ذريب	ذربى
		رجيل	رجلى
Perubahan bunyi vokal, penanggal vokal, geminasi, dan afiks vokal konsonan (infiks)	فُعَّل	قارئ	قراء
		كاتب	كتاب
		سائح	سياح
		قاطع	قطاع
		جاهل	جهال
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فِعَال	ثوب	ثياب
		حبل	حبال
		بلد	بلاد
		ذئب	ذئاب
		جرح	جراح
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فُعُوْل	قلب	قلوب
		ملك	ملوك
		جند	جنود
		علم	علوم
		بحر	بحور
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فعيل	عابد	عبيد
		كلب	كليب
		معز	معيز
		ناج	نجيّ
		ناد	نديّ

Bersambung...

Lanjutan...

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk Jamak
Perubahan bunyi vokal pendek dan panjang, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فِعْلاَن	نـار	نـيـران
		جـار	جيـران
		غـراب	غربـان
		غلام	غلمـان
		جـرذ	جـرذ ان
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فُعْلاَن	عبـد	عبـد ان
		بـطن	بـطنـان
		قـضب	قـضبـان
		بـلـد	بـلـد ان
		قـمـيص	قـمصـان
Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فُـعَلاَء	كـريـم	كـرمـاء
		بـخيـل	بـخلاء
		عظيم	عظمـاء
		شريـف	شرفـاء
		بـعـيـد	بـعـداء
		جـلـيس	جـلسـاء
Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang	أفْـعِلاَء	شديـد	أشدّ اء
		عزيـز	أعزّ اء
		شقـيّ	أشقـيـاء
		ولـيّ	أولـيـاء
		غنـيّ	أغنـيـاء

Pada *jamak* jenis *muntahal al jumu'*, yaitu bentuk jamak yang tidak ada bentuk tunggalnya ditandai dengan infiks vokal panjang /a/ (ا) ditengah kata yang setelahnya terdapat dua konsonan yang disertai bunyi vokal atau tiga konsonan yang disisipkan diantaranya bunyi vokal /i/ panjang (El Dahdah dan Qowabah dalam Kuswardono, 2013: 176) Setidaknya terdapat 21 pola paling umum pada *jamak muntahal aljumu'*,yaitu :

(1) (فعالل), (2) (فعاليل), (3) (فعاعل), (4) (فعاعي), (5) (أفاعل), (6) (أفاعيل), (7) (بفاعل), (8) (تفاعيل), (9) (مفعل), (10) (مفاعيل), (11) (يفاعل), (12) (يفاعيل), (13) (فواعل), (14) (فواعيل), (15) (في

(20) (فعال) ,(19) (فعالى) ,(18) (فعائل) ,(17) (فياعيل) ,(16) (اعل) ,(21) (فعالىّ) ,(فعالى).

Berikut contoh perubahan bentuk *Jamak* ke bentuk *Jamak muntahal al jumu'* dalam tabel.

Tabel 2.2.3

Perubahan Nomina Arab Bentuk *Jamak* ke Bentuk *Jamak Muntahal al Jumu'*

Bentuk Perubahan	**Model Pola**	**Bentuk Jamak Dasar**	**Bentuk Jamak**
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَالِل	قردد	قرادد
		درهم	دراهم
		جحفل	جحافل
		عنكبوت	عناكب
		سفرحل	سفارحل
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (imfiks)	فَعَاعِيْل	شملاء	شماليل
		ظنبوب	ظنابيب
		رعد يد	رعاديد
		قنطار	قناطير
		عصفور	عصافير
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَاعِل	سلّم	سلالم
		تبّع	تبابع
		عنققل	عقاقل
		عرمرم	عرارم
		صمحمح	صمامح
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَاعِيْل	كتّاب	كتاتيب
		سكّين	سكاكين
		فرّوج	فرارج
		دينار	دنانير
		دبّوس	دبابس
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أَفَاعِل	إصبع	أصابع
		أجدل	أجادل
		إردب	أرادب
		أسود	أساود
		أكرم	أكارم

Bersambung...

Lanjutan...

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Jamak Dasar	Bentuk Jamak
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أفاعيل	أسلوب	أساليب
		إملاء	أمالي
		أبريق	أباريق
		إعصار	أعاصير
		أمنية	أماني
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	تَفَاعِل	تجريبة	تجاريب
		ترجمة	تراجم
		تنضوب	تناضب
		تنوّط	تناوط
		تتفل	تتافل
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	تَفَاعِيْل	تمثال	تماثيل
		تنبول	تنابيل
		تقسيم	تقاسيم
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِل	ملعب	ملاعب
		مسجد	مساجد
		مصحف	مصاحف
		معجم	معاجم
		مبرد	مبارد
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِيْل	مفتاح	مفاتيح
		مسمار	مسامير
		مجنون	مجانين
		مملوك	مماليك
		مسكين	مساكن
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	يَفَاعِل	يحمد	يحامد
		يملق	يمالق
		يلمع	يلامع
		يعملة	يعامل
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	يَفَاعِيْل	ينبوع	ينابيع
		يقطين	يقاطين
		يخضر	يخلضير
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَوَاعِل	جوهر	جواهر
		كوكب	كواكب
		خاتم	حواتم
		شارع	شوارع
		جائزة	جوائز
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَوَاعِيْل	طومار	طوامير
		دولاب	دوالب
		ناعورة	نواعبر
		طاووس	طواويس

Bersambung...

Lanjutan...

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Jamak Dasar	Bentuk Jamak
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَيَاعِل	صيقل	صياقل
		صيرف	صيارف
		جيئل	جيائل
		ديلم	ديالم
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks vokal panjang (infiks)	فياعيل	ديجر	دياجير
		بيطار	بياطير
		صيداح	صياديج
		قيصوم	قياصيم
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَائِل	ضمير	ضمائر
		زبون	زبائن
		سحاب	سحائب
		ستارة	ستائر
		عجوز	عجائز
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فَعَالَى	صحراء	صحارى
		عذراء	عذارى
		حيران	حياري
		فتوى	قتاوى
		حبلى	جبالي
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فُعَالى	عطشان	غطاشي
		سكران	سكارى
		غيرى	غياري
		غضبى	غضابي
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)	فُعَالِيّ	كرسيّ	كراسيّ
		برديّ	يراديّ
		إنسيّ	أناسيّ
		جريء	جرابيّ
		علباء	علابيّ

Pada *jamak* jenis *jamak al jamak,* yaitu bentuk jamak dari bentuk jamak yang sudah ada. Penjamakan ini tujuannya untuk menyatakan jumlah yang banyak sekali. Bentuk jamak ini tidak memiliki pola karena bersifat anomali atau dalam tradisi Arab dinamakan bentuk *sima'iy* , seperti kata (بـيـوتـات) jamak dari bentuk jamak (بـيـوت) bentuk tunggalnya (بـيـت), kata (رجـالات) jamak dari bentuk jamak (رجـال) bentuk tunggalnya (رَجُل), kata (جـراحـة) jamak dari bentuk jamak (جـراحـة) bentuk tunggalnya (جرح), kata (امـاكـن) jamak dari bentuk jamak (أمـكـنـة) bentuk tunggalnya (مكان) (Qowabah dalam Kuswardono, 2013: 180).

2.2.4 *Gender Feminin* ditandai dengan Pronomina *(Isim Dlomir)*

Pronomina disebut juga sebagai kata ganti, karena berfungsi menggantikan nomina atau frasa nomina yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam bahasa Arab pronomina (kata ganti) atau *isim dlomir* disesuaikan dengan gender. *Maskulin (mudzakar)* dan *femininsm (Muannats)*, sesuai bentuk kalimat *mufrad* (tunggal), dual *(mutsanna)* dan *jamak* (banyak).

Isim ma'rifah yang *mabni* (tetap/tidak berubah) yang menunjukkan atas *mutakallim* (orang yang berbicara), *mukhatab* (orang yang diajak berbicara) dan *ghaib* (orang yang dibicarakan atau tidak hadir). *Isim mabni* adalah *nomina* yang tidak berubah baris tidak terpengaruh letak kalimat.

1. *Dlamir Munfasil* (Pronomina Bentuk Bebas)

Dlamir yang tampak karena berdiri sendiri dalam pengucapan. *Dlamir munfasil* (pronomina bentuk bebas) ini terbagi atas:

1. *Mutakallim* (pembicara)

a Tunggal yaitu "أنـا" aku, saya, di gunakan untuk bentuk tunggal untuk *maskulin dan feminin.*

Misal:

- أنـا تـلـمـيـذ "saya seorang murid laki-laki" *(maskulin)*
- أنـا تـلـمـيـذة "saya seorang murid perempuan" *(feminin)*

b Plural *(jamak)* "نـحن" kami, kita untuk *maskulin dan feminin.*

Misal :

- نـحن تـلامـيـذ "kami/kita beberapa orang murid laki-laki" *(jamak maskulin).*
- نـحن تـلامـيـذة "kami/kita beberapa orang murid perempuan" *(jamak feminin).*

2. *Mukhatab* atau lawan bicara (orang kedua)

a Tunggal laki-laki *(maskulin)* "أنـتَ" dan tunggal perempuan "أنـتِ" *(Feminin).*

Misal :

- أنـتَ تـلامـيـذ "engkau seorang murid laki-laki" *(tunggal maskulin).*
- أنـتِ تـلامـيـذ "engkau seorang murid perempuan" *(tunggal feminin).*

b Dua laki-laki *(maskulin*) “أنتما” dan "أنتما" dua perempuan *(feminin)*

Misal :

- أنتما تلمذان “engkau berdua murid laki-laki” *(dual maskulin).*
- أنتما تلمذان “engkau berdua murid perempuan” *(dual feminin).*

c. Plural *(jamak)* ″أنتم″ untuk laki-laki *(maskulin)* dan plural (jamak) "أنتنّ"untuk perempuan *(feminin)*

Misal :

- أنتم تلميذون “kalian murid laki-laki” (jamak maskulin)
- أنتنّ تلمذنّ “kalian murid perempuan” (jamak feminin)

3. Ghaib atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

a Tunggal ″هو″ dia untuk maskulin dan ″هى″ untuk feminin.

Misal :

- هو تلميذ “dia seorang murid laki-laki” (tumggal maskulin).
- هى تلميذة “dia perempuan seorang murid perempuan” (tunggal perempuan).

b Dual ″هم″ mereka berdua untuk maskulin dan ″هنّ″ mereka berdua untuk feminin

Misal :

- هم تلميذون “Mereka berdua murid laki-laki” *(dual maskulin).*
- هنّ تلميذنّ“Mereka berdua murid perempuan” *(dual feminin).*

c Plural (jamak) "هم" laki-laki (maskulin) dan plural (jamak) "هنّ" perempuan (feminin)

Misal :

- هم تـلـمـيـذون "mereka murid laki-laki" *(jamak maskulin).*
- هنّ تـلـمـيـذنّ "mereka murid perempuan" *(jamak feminin).*

2. Pronomina Klitika *(dlomir muttasil)*

Pronomina klitika adalah kata ganti yang tidak dapat berdiri sendiri atau kata ganti yang bersambung dengan kata yang lainnya. Dan dapat bersambung dengam kata lain, seperti nomina (isim), verba atau fi'il (kata kerja) dan partikel atau huruf. Pronomina klitika (dlomir muttasil) kedudukan sebagai objek (maf'ulbih), pelengkap dan keterangan.

Dlomir muttasil atau Pronomina Klitika terbagi atas:

1) Mutakalim atau pembicara (orang pertama)

a . Tunggal yaitu, "ـني" aku,saya, untuk *maskulin* dan *feminin.*

Misal :

- كـتـابـي "kitabku" (tunggal maskulin)

b. Dual/plural yaitu, "ـنا" kami untuk *maskulin* dan *feminin*.

Misal :

- كـتـابـنـا "kitab kita, kami" *(dual maskulin).*
- كـتـابـنـا "kitab kita, kami" *(dual feminin).*

2) Mukhatab atau lawan bicara (orang kedua)

a. Tunggal yaitu, "كَ" engkau, untuk *maskulin* dan, engkau "كِ" untuk *feminin.*

Misal :

- كتابكَ "kitabmu" *(tunggal maskulin).*
- كتابكِ "kitabmu" *(tunggal feminin).*

b. Dual, yaitu "كما" engkau berdua untuk *maskulin* dan "كما" engkau berdua untuk *feminin*

Misal :

- كتابكما "kitab kalian berdua" *(dual maskulin).*
- كتابكما "kitab kalian berdua" *(dual feminin).*

c. Jamak, yaitu "كم" engkau berdua untuk *maskulin* dan "كمتنّ" engkau berdua untuk *feminin.*

3) Ghaib atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

a. Tunggal, "ه" untuk tunggal *maskulin* dan "ها" dual *feminin.*

Misal:

- كتابه "kitabnya" *(tunggal maskulin)*
- كتابها "kitabnya" *(tunggal feminin)*

b. Dual, "هما" mereka berdua, untuk *dual maskulin* dan *dual feminin*.

Misal :

- كتابهما "buku mereka berdua" *(dual maskulin).*
- كتابهما "buku mereka berdua" *(dual feminin).*

c. *Jamak*, "هم" mereka, untuk *jamak maskulin* dan "هنّ" mereka, untuk *jamak feminin.*

Misal :

- كتابهم "buku mereka" *(jamak maskulin).*
- كتابهنّ "buku mereka" *(jamak feminin).*

(Kamella, 2017: 64-66)

BAB V
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan *(library search).* Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1). Di dalam al Quran terdapat beberapa jenis *Gender Feminin Nomina* yaitu *Gender Feminin Nomina dengan sufiks ta' marbuthoh, Gender Feminin Nomina sufiks ta' maftuchah, Gender Feminin Nomina sufiks alif maqsurah, Gender Feminin Nomina sufiks alif mamdudah, dan Gender Feminin Nomina tanpa sufiks..*

2) . Pada masing-masing kategori *Gender Feminin Nomina* yaitu kategori *ta' marbuthoh, ta' maftuchah, alif maqsurah, alif mamdudah, jamak taksir* didalam al Quran data yang ditemukan banyak maka peneliti mengambil sampel 69 data terdiri dari 20 data yang berbeda untuk kategori *ta' marbuthoh* dan *ta' maftuchah,* 11 data *isim maqsurah,* 4 data *alif mamdudah* 6 data *isim* berpasangan dan 8 data *jamak taksir.*

3) . Pada kategori *Ta' Marbuthoh* dibagi lagi menjadi tiga kategori *isim muanats hakiki, isim muannats majazi dan isim muannats pada jamak taksir.* Peneliti mengambil sampel 1 data kategori *isim muannats hakiki* dikarenakan sedikit/jarang data yang tersedia, 19 data kategori *isim muanats majazi*, dan

tidak menemukan *isim muannats* pada *jamak taksir* berakhiran *ta'marbuthoh.*

4). Pada Kategori *isim* berpasangan dibagi menjadi 2 yaitu anggota tubuh dan dan alam/benda. Peneliti mengambil sampel 1 *isim* berpasangan kategori anggota tubuh dan 5 *isim* berpasangan kategori Alam/benda pada kategori ini hanya sedikit data yang ditemukan.

5.2 SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis *Gender Feminin Nomina* di dalam al Quran, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain tentang *Gender Feminin Nomina* pada obyek lain yang berbeda sehingga dapat didokumentasi ragam *Gender Feminin Nomina* yang lebih sempurna.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang *Gender Feminin Nomina.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab.* Malang: Hilal Pustaka.

Al Atsary, Abu Hamzah Yusuf. 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab.* Bandung: Pustaka Adhwa

Al Ghulayaini, Syeikh Mufthafa. 2015. *Jamiu' addurus al 'Arabiyyah*. Kairo: Jami'atu Al Azhar.

Ibnu Aqil, Bahaud Din Abdullah. *Terjemahan Al Fiyyah Syarah Ibnu Aqil.* Bandung: Sinar Baru Aglesindo

Ibrahim, Ja'far Syaeikh. Al Fiyyah Ibnu Malik. Iran: ___

Jamil, Jamat. 2015. *PBA Paham Berbahasa Arab.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Kuswardono, Singgih. 2013. *Muqadimmah Fil 'Ilmin Nahwi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan strategi, metode, dan tekniknya.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan RnD.* Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang Kampus UNP Air Tawar Tawang

B. Jurnal

Lubis, Ali Asrun. 2014. Studi Tentang Isim Musytaq. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. 01(01): 56

Musgamy, Awaliyah. 2015. Teknik Pengenalan Unsur *Muannats* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intellegence. *Jurnal An Nisa'*. 7(1): 171

Rappe. 2017. Kaidah Perubahan Bentuk Isim Mufrad menjadi Bentuk *Mutsana'* dan Bentuk *Jama'*.____. 05(01): 100

Setiyawan, Agung. 2014. Mudzakar dan Muannatas: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender. Jurnal Pendidikan Islam. 3(2): 255-257

C. Skripsi

Farida. 2011. *Jamak' Taksir* dan Cara Menerjemahkannya Studi Kasus: surah Ai Imran Terjemahan Tafsir *al- Mishbah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Fatimah. 2013. Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantis. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muzayin. 2013. *Ma'* dalam Kitab *Arbau Rosail* (Analisis Gramatikal Semantik). Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.